

SKRIPSI**PENGARUH LIFESTYLE DAN FOMO TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DENGAN LITERASI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Mahasiswa Rantau di Universitas Islam Negeri Malang)



Oleh

Yuyounchu Mahar Warsukianto

NIM: 220501110155

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2026

SKRIPSI
PENGARUH LIFESTYLE DAN FOMO TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DENGAN LITERASI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Mahasiswa Rantau di UIN Malang)

Diusulkan Untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

Yuyounchu Mahar Warsukianto

NIM: 220501110155

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH LIFESTYLE DAN FOMO TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DENGAN LITERASI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Mahasiswa Rantau di UIN Malang)**

SKRIPSI

Oleh

Yuyounchu Mahar Warsukianto

NIM : 220501110155

Telah Disetujui Pada Tanggal 29 April 2026

Dosen Pembimbing,



Puji Endah Purnamasari, M.M

NIP. 198710022015032004

LEMBAR PENGESAHAN

30/06/26, 14.10

Print Pengesahan

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH LIFESTYLE DAN FoMO TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI DENGAN LITERASI
KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Mahasiswa Rantau di UIN Malang)

SKRIPSI

Oleh

YUYOUNCHU MAHAR WARSUKIANTO

NIM : 220501110155

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 7 Mei 2026

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Dr. Hj. Umrotul Khasanah, M.Si
NIP. 196702271998032001
- 2 Anggota Penguji
Mega Noerman Ningtyas, M.Sc
NIP. 199109272019032023
- 3 Sekretaris Penguji
Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP. 198710022015032004

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, M.M

NIP. 199009182018012002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyounchu Mahar Warsukianto

NIM : 22050111010155

Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

Pengaruh *Lifestyle* dan FoMO terhadap Pegelolaan Keuangan Pribadi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Rantau UIN Malang) Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing ataupun pihak Fakultas Ekonomi, melainkan tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 26 April 2026

Hormat saya,



Yuyounchu Mahar Warsukianto

NIM : 22050111010155

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan kekuatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan teladan hidup yang penuh kebaikan dan menjadi sumber inspirasi bagi umat manusia

Skripsi ini saya persembahkan dengan rasa Syukur, gembira, cinta, dan bangga saya terhadap kedua orang tua saya Bapak Setya Warsukianto dan Ibu Yuliana yang telah memberikan dukungan yang penuh kasih sayang, memberikan doa dengan Ikhlas dan tanpa henti selama perjalanan hidup saya dan memberikan dorongan semangat dan kekuatan pada setiap Langkah saya, tanpa itu semua saya tidak mungkin bisa menggapai semua pencapaian ini.

Saya juga mempersembahkan skripsi ini kepada diri saya sendiri, yang telah berusaha semaksimal dan sebaik mungkin untuk memenuhi semua harapan dan cita-cita untuk dicapai. Dengan segala hormat, saya mempersembahkan karya ini kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi, khususnya dosen pembimbing saya Ibu Puji Endah Purnamasari, M.M yang telah memberikan bimbingan, arahan dan dukungan serta kesabaran yang luar biasa dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap waktu yang diberikan, yang membuat saya semakin yakin untuk terus maju hingga mencapai titik ini.

MOTTO

Jadilah Orang yang Berani Memulai

“Kesuksesan Besar Selalu dilewati dengan keberanian untuk memulai”

-John F. Kennedy

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, karunia, dan petunjukNya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan judul “Pengaruh Lifestyle dan Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi”.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam sebagai pedoman hidup serta membimbing kita dari kegelapan menuju cahaya kebenaran.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M. El selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Setiani, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Puji Endah Purnamasari, M.M selaku pembimbing akademis yang telah berjasa membantu, mengarahkan, dan membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman sepanjang masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya, Ayah dan Mama yang selalu memberikan doa dan dukungan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan meraih gelar Sarjana ini, mereka senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan dukungan finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu, dan saudara-saudara penulis, kakak dan adik yang sepenuhnya mendukung penulis dalam masa perkuliahan ini.
7. Sahabat Kontrakan WHEN YH yang sudah Bersama dan seataap selama hampir 4 tahun di Malang, apapun itu terimakasih dan semoga kalian selalu diberikan Kesehatan, dilancarkan rezeki dan karirnya, dan dipermudah dalam segala hal, terimakasih.
8. Sahabat SUHU. Terimakasih selalu hadir dan mendukung penulis selama masa perkuliahan ini, semoga pertemanan ini bisa bertahan lama, kalian senantiasa

diberikan Kesehatan, rezeki yang lancar, dan dipermudah dalam segala hal di hidup kalian, sekali lagi saya ucapkan terimakasih.

9. Tim sepak bola kebanggaan penulis, Manchester United yang telah berjuang dari masa keterpurukan dan bangkit di peringkat klasemen nomor 15 pada musim 24/25 dan Kembali bersinar di peringkat 3 musim 25/26 menjadikan contoh penulis yang melalui semangat juang, kerja keras, disiplin, dan pantang menyerah di setiap pertandingan telah memberikan motivasi serta inspirasi kepada penulis untuk tetap berusaha dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
10. Terakhir, untuk diri saya sendiri. Terima kasih telah bertahan di tengah penyesalan yang diam-diam selalu pulang setiap malam. Penyesalan karena pernah mengecewakan seseorang yang hanya menginginkan versi terbaik dari diriku. Mungkin meminta maaf tidak akan menghapus luka yang telah tercipta, tetapi semoga proses ini mengajarkanku bahwa mencintai juga berarti belajar memperbaiki diri. Semoga suatu hari nanti, aku tidak lagi dikenal sebagai seseorang yang pandai mengucapkan maaf, melainkan sebagai seseorang yang benar-benar berubah dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan kripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal' Alamin...

Malang. 30 Juni 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Kajian Teoritis	21
2.2.1 Theory of Planned Behavior (TPB).....	21
2.2.2 Pengelolaan keuangan pribadi.....	24
2.2.2.1 Pengertian Pengelolaan keuangan pribadi	24
2.2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan keuangan pribadi	26
2.2.2.3 Indikator Pengelolaan keuangan pribadi.....	27
2.2.2.4 Pengelolaan keuangan pribadi Dalam Islam	27
2.2.3 Lifestyle	28

2.2.3.1	Pengertian Lifestyle	28
2.2.3.2	Indikator Lifestyle	30
2.2.3.3	Faktor yang Mempengaruhi Lifestyle.. Error! Bookmark not defined.	
2.2.3.4	Lifestyle Dalam Prespektif Islam	31
2.2.4	Perilaku Fear of Missing Out (FoMO)	32
2.2.4.1	Pengertian Fear of Missing Out (FoMO)	32
2.2.4.2	Indikator Fear of Missing Out (FoMO)	33
2.2.4.3	Fear of Missing Out (FoMO) Dalam Islam.....	34
2.2.5	Tingkatan Literasi Keuangan	35
2.2.5.1	Pengertian Literasi Keuangan	35
2.2.5.2	Aspek yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	36
2.2.5.3	Indikator Literasi Keuangan.....	37
2.2.5.4	Literasi Keuangan Dalam Prespektif Islam.....	38
2.3	Kerangka Konseptual	39
2.4	Hipotesis	41
2.4.1	Pengaruh Lifestyle Terhadap Pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa Rantau UIN Malang	Error! Bookmark not defined.
2.4.2	Pengaruh FoMO terhadap Pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa Rantau UIN Malang	Error! Bookmark not defined.
2.4.3	Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara Lifestyle terhadap Pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa Rantau Kota Malang	43
2.4.1	Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara Perilaku Fear of Missing Out (FoMO) terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa rantau kota Malang.....	44
BAB III.....		45
METODE PENELITIAN		46
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
3.2	Lokasi Penelitian	46
3.3	Populasi dan Sampel.....	46

3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.5	Data dan Jenis Data	48
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.7	Variabel Penelitian.....	49
3.8	Definisi Operasional Variabel	51
3.9	Analisis Data	54
3.9.1	Analisis Deskriptif.....	54
3.9.2	Pengolahan Data	54
3.9.2.1	Outer Model	55
3.9.2.2	Inner Model	56
3.9.2.3	Uji Moderasi.....	58
BAB IV		60
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		60
4.1	Hasil Penelitian	60
4.1.1	Latar Belakang Objek Penelitian.....	60
4.1.2	Gambaran Karakteristik Responden Penelitian	61
4.1.3	Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian.....	63
4.1.4	Analisis Data	70
4.2	Pembahasan	82
4.2.1	Pengaruh Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan	82
4.2.2	Pengaruh Fear of Missing Out terhadap Pengelolaan Keuangan	85
4.2.3	Pengaruh Lifestyle terhadap Pengelolaan keuangan dengan Moderasi Literasi Keuangan	89
4.2.4	Pengaruh Fear of Missing Out terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Moderasi Literasi Keuangan.....	93
BAB V		98
PENUTUP.....		98
5.1	Kesimpulan	98
5.2	Saran.....	100

Daftar Pustaka	102
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	21
Tabel 3. 1 Kriteria untuk Menentukan Skor Kuisisioner	49
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	51
Tabel 3. 3 kategori penilaian F-Square	57
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status	62
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan	63
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Lifestyle	63
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel FoMO	65
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan	67
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Keuangan	69
Tabel 4. 8 Nilai Loading Faktor	72
Tabel 4. 9 Nilai AVE	74
Tabel 4. 10 Nilai Validitas Diskriminan	75
Tabel 4. 11 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability	77
Tabel 4. 12 Nilai R-Square	78
Tabel 4. 13 Nilai F-Square	79
Tabel 4. 14 Nilai T Statistik dan P Value	80
Tabel 4. 15 Nilai Path Coeffisient	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 4. 1 Outer Model (pertama)	71
Gambar 4. 2 Outer Model (Kedua)	72

ABSTRAK

Warsukianto, Yuyounchu Mahar. 2026. SKRIPSI. “Pengaruh Lifestyle dan FoMO terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Mahasiswa Rantau di UIN Malang)”

Pembimbing: Puji Endah Purnamasari, M.M

Kata Kunci: Lifestyle, FoMO, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Literasi Keuangan

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi aspek penting dalam kehidupan mahasiswa, khususnya mahasiswa rantau yang dituntut untuk mandiri dalam mengatur keuangan tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Berbagai faktor seperti *lifestyle* (gaya hidup) dan *Fear of Missing Out* (FoMO) diyakini memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, literasi keuangan dipandang memiliki peran penting dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh *lifestyle* dan FoMO terhadap pengelolaan keuangan pribadi, dengan menempatkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi, dengan fokus pada mahasiswa rantau di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Partial Least Square* (PLS) sebagai bagian dari *Structural Equation Modeling* (SEM). Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa rantau dengan teknik sampling jenuh. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *lifestyle* dan FoMO sebagai variabel independen, pengelolaan keuangan pribadi sebagai variabel dependen, serta literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa *lifestyle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, yang menunjukkan bahwa semakin konsumtif gaya hidup mahasiswa, maka semakin rendah kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Sementara itu, FoMO tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dalam pengujian moderasi, literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara *lifestyle* dan pengelolaan keuangan pribadi, namun literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara FoMO dan pengelolaan keuangan pribadi secara signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mengurangi dampak negatif perilaku psikologis seperti FoMO terhadap pengelolaan keuangan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya terkait perilaku keuangan mahasiswa, serta menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan institusi pendidikan dalam meningkatkan literasi keuangan guna mendorong pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab.

ABSTRACT

Warsukianto, Yuyounchu Mahar. 2026. THESIS. “*The Effect of Lifestyle and Fear of Missing Out (FoMO) on Personal Financial Management with Financial Literacy as a Moderating Variable (A Study of Migrant Students at UIN Malang)*”

Supervisor: Puji Endah Purnamasari, M.M

Keywords: *Lifestyle*, Fear of Missing Out (FoMO), Personal Financial Management, Financial Literacy.

Personal financial management is an important aspect in students' lives, especially for migrant students who are required to manage their finances independently without direct supervision from their parents. Various factors such as lifestyle and Fear of Missing Out (FoMO) are believed to influence financial management behavior, both directly and indirectly. In addition, financial literacy is considered to play an important role in strengthening or weakening these influences. This study aims to empirically examine the effect of lifestyle and FoMO on personal financial management, with financial literacy as a moderating variable, focusing on migrant students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This study employs a quantitative approach using the Partial Least Square (PLS) method as part of Structural Equation Modeling (SEM). Primary data were collected through questionnaires distributed to migrant students using a saturated sampling technique. The variables in this study include lifestyle and FoMO as independent variables, personal financial management as the dependent variable, and financial literacy as the moderating variable.

The results show that lifestyle has a positive and significant effect on personal financial management, indicating that the more consumptive the students' lifestyle, the lower their ability to manage finances. Meanwhile, FoMO does not have a significant effect on personal financial management. In the moderation analysis, financial literacy is not able to moderate the relationship between lifestyle and personal financial management. However, financial literacy is proven to significantly moderate the relationship between FoMO and personal financial management. These findings indicate that financial literacy plays an important role in reducing the negative impact of psychological behaviors such as FoMO on financial management. The implications of this study are expected to contribute to the development of financial management knowledge, particularly related to student financial behavior, and to serve as a consideration for students and educational institutions in improving financial literacy to promote more effective and responsible personal financial management.

البحث مستخلص

الحياة نمط تأثير". (سكريبسي) جامعية رسالة. 2026. مهار يويونتشو، وارسوكيانتو الثقافة مع الشخصي المال إدارة على (FoMO) الشيء فوات من الخوف وظاهرة (Lifestyle) الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة في المغتربين الطلبة على دراسة) مُعَدِّل كمتغير المالية". (مالانج في الحكومية

الإدارة في ماجستير، بورناماساري إنداه بوجي: المشرفة.
المالية الثقافة، الشخصي المال إدارة، FoMO، الحياة نمط: المفتاحية الكلمات

الذين المغتربين الطلبة خاصة، الطلبة حياة في المهمة الجوانب من الشخصي المال إدارة يُعَدِّ الوالدين من مباشر إشراف دون المالية شؤونهم تنظيم في أنفسهم على الاعتماد منهم يُطلب (Fear of Missing Out - FoMO) الشيء فوات من الخوف وظاهرة (Lifestyle) الحياة نمط مثل عوامل عدة وتُعدّ بشكل سواء، المال إدارة سلوك في تؤثر أنها يُعتقد التي العوامل من (FoMO - Missing Out) أو يعزز أن يمكن مهماً عاملاً المالية الثقافة تُعدّ، ذلك إلى بالإضافة. مباشر غير أو مباشر إدارة على FoMO والحياة نمط تأثير تحليل إلى الدراسة هذه وتهدف. التأثيرات هذه يضعف المغتربين الطلبة على بالتركيز وذلك، مُعَدِّل كمتغير المالية الثقافة اعتبار مع، الشخصي المال مالانج في الحكومية الإسلامية إبراهيم مالك مولانا جامعة في الجزئية الصغرى المربعات طريقة باستخدام الكمي المنهج على الدراسة هذه تعتمد (Structural Equation Modeling) الهيكلية المعادلات نمذجة من كجزء (PLS - Least Square) المغتربين الطلبة على الاستبيانات توزيع خلال من الأولية البيانات جمع تم وقد (SEM - كمتغيرات FoMO والحياة نمط الدراسة متغيرات وتشمل. الشاملة العينة أسلوب باستخدام مُعَدِّل كمتغير المالية والثقافة، تابع كمتغير الشخصي المال وإدارة، مستقلة مما، الشخصي المال إدارة على ومعنوي إيجابي تأثير له الحياة نمط أن التحليل نتائج أظهرت أموالهم إدارة على قدرتهم انخفضت، استهلاكية أكثر الطلبة حياة نمط كان كلما أنه إلى يشير اختبار في أما. الشخصي المال إدارة على معنوياً تأثيراً يؤثر لا FoMO أن حين في، جيد بشكل المال وإدارة الحياة نمط بين العلاقة تعديل تستطيع لا المالية الثقافة أن تبين فقد، المُعَدِّل المتغير، معنوي بشكل الشخصي المال وإدارة FoMO بين العلاقة تعديل على قادرة لكنها، الشخصي السلبية التأثيرات من الحد في مهماً دوراً تلعب المالية الثقافة أن إلى النتائج هذه وتشير في الدراسة هذه نتائج تسهم أن المتوقع ومن. المال إدارة على FoMO مثل النفسية للسلوكيات يمكن كما، الطلبة لدى المالي بالسلوك يتعلق فيما خاصة، المال إدارة مجال في المعرفة تطوير إدارة تحسين أجل من المالية الثقافة تعزيز في التعليمية والمؤسسات للطلبة مرجعاً تكون أن ومسؤولية فعالية أكثر بشكل الشخصي المال

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada perguruan tinggi di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah mahasiswa aktif di Indonesia mencapai lebih dari 9,3 juta orang, meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Ahdiat. A, 2024). Peningkatan ini sejalan dengan mobilitas pendidikan yang tinggi, semakin banyak pelajar yang memilih menempuh studi di luar daerah asalnya. Salah satu kota yang banyak menjadi tujuan utama mahasiswa di Pulau Jawa adalah Kota Malang, yang dikenal luas sebagai kota pendidikan. Menurut data Dinas Pendidikan Kota Malang tahun 2022, terdapat lebih dari 60 perguruan tinggi dengan total mahasiswa mencapai sekitar 330 ribu orang, dan sekitar 40% di antaranya merupakan mahasiswa rantau yang datang dari luar kota maupun luar pulau. Angka ini menunjukkan bahwa kehidupan mahasiswa rantau merupakan fenomena sosial yang signifikan di Malang.

Mahasiswa rantau sendiri dihadapkan dengan perkembangan teknologi digital dan media sosial yang pada saat ini telah mengubah pola hidup generasi muda, di satu sisi, kemajuan teknologi mempermudah transaksi dan akses informasi keuangan. Namun di sisi lain, kemudahan ini juga mendorong perilaku konsumtif, terutama di kalangan generasi Z kelompok usia mahasiswa saat ini.

Survei Katadata Insight Center mencatat bahwa 62 % generasi Z di Indonesia mengalami kesulitan mengatur keuangan bulanan, dan lebih dari 50 % mengaku sering membeli barang yang tidak direncanakan akibat paparan tren media social (Monavia, 2022). Fenomena ini memperlihatkan bahwa kemampuan mengelola keuangan pribadi masih menjadi tantangan besar bagi kalangan muda, khususnya mahasiswa.

Mahasiswa rantau berada dalam posisi yang lebih rentan dibanding mahasiswa lokal. Menurut Dewi (2019), mahasiswa rantau adalah individu yang menempuh pendidikan tinggi di luar daerah asalnya, serta berada di luar wilayah administratif kabupaten/kota tempat kampus berada, sehingga dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi yang baru (Damarhadi et al., 2020). Dengan data Dinas Pendidikan Kota Malang tahun 2022 mahasiswa yang menempuh studi di kota malang mencapai 330.000 mahasiswa dan 40% diantaranya mahasiswa rantau atau dengan angka kurang lebih mencapai 132.000 mahasiswa. Dengan fokus penelitian kali ini adalah mahasiswa Rantau yang sedang menempuh program studi Sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari data akademik UIN Malang menyebutkan jumlah mahasiswa Angkatan 2022 – 2024 ada 15.105 mahasiswa yang menempuh program studi Sarjana (S1), hal ini tidak menutup kemungkinan banyak mahasiswa rantau yang melakukan studi di UIN Malang. Jauh dari keluarga membuat mereka harus mengatur keuangan secara mandiri, termasuk mengalokasikan uang kiriman, menyesuaikan biaya hidup di kota baru, dan menghadapi tekanan sosial di

lingkungan pergaulan. Banyak di antara mereka yang kesulitan menabung, kehabisan uang di pertengahan bulan, atau bahkan berutang kepada teman untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pernyataan ini juga didukung oleh Widener (2017) yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang tinggal jauh dari rumah sering mengalami pengeluaran tak terduga, sulit menabung, dan ketidakmampuan untuk menyeimbangkan pendapatan mahasiswa tersebut dengan kebutuhan hidup sehari-hari yang mereka jalankan.

Salah satu aspek penting untuk menjadi perhatian dalam kehidupan mahasiswa rantau adalah Pengelolaan Keuangan Pribadi. Xiao (2011) mendefinisikan pengelolaan keuangan pribadi sebagai financial management behavior, yaitu perilaku individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan utang secara terencana untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Xiao & Dew, 2011). Hal ini menjadi penentu bagaimana ketahanan finansial mahasiswa aspek pengelolaan keuangan tersebut merupakan faktor penting yang harus dimiliki mahasiswa rantau. Keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan pribadi akan menghasilkan kurangnya perencanaan dalam keuangan mereka. Permasalahan pengelolaan keuangan mahasiswa rantau diungkapkan oleh penelitian Rahmawati et al. (2023) yang menemukan bahwa mahasiswa rantau lebih sering mengalami masalah pada keuangan pribadi dibanding mahasiswa non-rantau karena lemahnya kontrol pengeluaran dan minimnya literasi keuangan. Fenomena serupa yang di sampaikan oleh Rahardjo & Silalahi (2016) yang menyebutkan adanya kebutuhan untuk menyesuaikan diri di kota baru misalnya

seperti biaya hidup (kos, makan, transportasi) sering lebih tinggi, dan mahasiswa rantau harus mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan langsung orang tua atau keluarga. Pengelolaan keuangan pribadi sangat berperan penting terhadap keberlangsungan hidup khususnya pada mahasiswa rantau. Bagi mahasiswa rantau, ketidakpastian pendanaan (seperti uang kiriman orang tua, beasiswa, atau kerja sambilan) serta kebebasan hidup jauh dari orang tua membuat tantangan pengelolaan keuangan menjadi lebih besar (Hariani & Andayani 2020).

Pendekatan teori untuk penelitian ini Adalah Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*). Dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, TPB digunakan untuk menjelaskan mengapa seseorang mampu atau gagal mengelola keuangannya secara efektif. Xiao, (2008) menjelaskan bahwa TPB dapat memprediksi perilaku menabung, berutang, dan berinvestasi melalui sikap dan niat individu. Ajzen, (1991) menjelaskan ada tiga komponen utama dalam TPB yaitu *Attitude toward the behavior*, *Subjective norms*, *Perceived behavioral control* (PBC). Pertama *Attitude toward the behavior* yang menjelaskan bagaimana sikap terhadap pengelolaan keuangan mencerminkan pandangan positif atau negatif seseorang terhadap perilaku finansial tertentu, misalnya menabung, membuat anggaran, atau menghindari utang konsumtif. Yang kedua *subjective norms* menjelaskan bagaimana norma sosial atau tekanan dari teman sebaya, keluarga, dan lingkungan kampus dapat mendorong atau menghambat perilaku keuangan sehat. Misalnya, mahasiswa yang hidup di lingkungan konsumtif (nongkrong di kafe, mengikuti tren fashion, *paylater*) cenderung memiliki perilaku keuangan

yang lebih boros. Fenomena FoMO juga termasuk bagian dari pengaruh norma sosial ini. Yang ketiga *Perceived behavioral control* (PBC) menggambarkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mengontrol keuangan misalnya kemampuan menolak godaan belanja impulsif, membuat rencana pengeluaran, atau disiplin menabung. Semakin tinggi PBC, semakin besar peluang seseorang menerapkan perilaku keuangan yang sehat. Komponen ini berhubungan erat dengan literasi keuangan dan *self-control*.

Faktor yang mempengaruhi bagaimana cara seseorang dalam mengelola keuangan adalah dilihat dari *Lifestyle* yang dijalankannya. Menurut Kotler & Keller (2016), *Lifestyle* atau gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang ditunjukkan melalui aktivitas, minat, dan opininya (AIO: *Activities, Interests, Opinions*). Sementara itu, Setiadi (2019) menyebut gaya hidup sebagai cara individu mengekspresikan nilai dan kepribadian melalui konsumsi dan aktivitas social (Pohan et al., 2022). Gaya hidup merujuk pada pola pengeluaran keuangan, rutinitas yang dijalani sekarang, status sosial sosial, dan konsumsi gaya hidup individu termasuk aktivitas hiburan, tren media sosial, dan gaya hidup konsumtif atau hedonis. Bila gaya hidup cenderung konsumtif maka risiko pengeluaran besar tanpa perencanaan meningkat, yang bisa berdampak buruk pada pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa rantau saat ini termasuk dalam generasi Z (usia 18–25 tahun), kelompok yang menurut Katadata Insight Center (2024) memiliki tingkat konsumsi digital tertinggi dan rentan terhadap perilaku impulsif akibat media sosial dan tren gaya hidup. Mahasiswa yang termasuk kedalam golongan

generasi Z, hidup di era konsumsi digital dan tren media sosial. Lingkungan sosial seperti teman, influencer, dan budaya “ngopi di kafe” atau “ikut event” membentuk perilaku konsumtif yang kuat. Mereka hidup di lingkungan di mana “eksistensi sosial” sering diukur dari gaya hidup yang ditampilkan di media sosial, bukan dari kemampuan finansial yang sebenarnya. Sebaliknya, mahasiswa dengan gaya hidup hemat dan terencana memiliki kebiasaan yang lebih baik dalam mengatur keuangan, misalnya membuat anggaran, menabung sebagian uang saku, dan membatasi pengeluaran tidak penting (Tanoni et al., 2025). Menurut Raharjo & Silalahi (2016), mahasiswa rantau menghadapi tantangan tambahan dalam mengelola keuangan mereka, seperti tekanan sosial untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, kenaikan biaya hidup akibat hidup di kota pendidikan, kurangnya kontrol dari orang tua, dan kebutuhan beradaptasi dengan gaya hidup masyarakat perkotaan. Kemandirian finansial ini membuat mahasiswa rantau menjadi kelompok yang rentan terhadap kesalahan pengelolaan uang dan sekaligus relevan untuk diteliti secara akademik, karena menunjukkan variasi perilaku finansial yang khas dibandingkan mahasiswa lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Lorensa & Jibrail (2025), Tanoni et al., (2025), menyatakan bahwa *Lifestyle* atau gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan penelitian Syaliha et al., 2022, menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa gaya hidup tidak selalu menjadi faktor penentu dalam perilaku keuangan.

Selain faktor gaya hidup, fenomena psikologis yang kini banyak memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah *Fear of Missing Out* (FoMO). Peningkatan untuk terkoneksi dengan media sosial dapat menimbulkan rasa tidak ingin terlewat dengan hal yang terjadi di luar sana, dengan kata lain menimbulkan rasa *fear of missing out* (FoMO) (Prawitasari et al., 2025). Secara teoritis *fear of missing out* (FoMO) merupakan ketakutan akan kehilangan momen berharga individu atau kelompok lain dimana individu tersebut tidak dapat hadir di dalamnya dan ditandai dengan keinginan untuk tetap terhubung dengan apa yang orang lain lakukan melalui internet atau dunia maya (Przybylski et al., 2013). Studi oleh Darmawan dan Fathony (2020) yang melibatkan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi Indonesia menunjukkan bahwa individu dengan tingkat FoMO yang tinggi cenderung memiliki pola pengeluaran yang lebih boros serta kurang memiliki perencanaan keuangan yang baik. Dampak negatif dari tindakan impulsif yang diakibatkan oleh media sosial dan perilaku FoMO yaitu seseorang akan menjadi boros dengan keuangannya. Hal ini diperkuat oleh temuan Purnama dan Simarmata (2021) yang mengungkapkan bahwa individu yang merasa takut tertinggal dari tren atau fenomena yang sedang populer cenderung melakukan pembelian atau aktivitas yang sebenarnya tidak diperlukan, hanya demi mengikuti arus atau demi pengalaman semata, yang sering dibenarkan dengan ungkapan seperti “hidup hanya sekali”. Fenomena ini umum dijumpai pada generasi Z, terutama mereka yang belum memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan. Fenomena ini semakin kuat di era digital. Generasi Z, yang

sebagian besar adalah mahasiswa saat ini, sangat aktif di media sosial seperti Instagram, TikTok, dan X (Twitter). Berdasarkan data Katadata Insight Center (2024), sekitar 72% Gen Z Indonesia mengalami gejala FoMO dalam bentuk keinginan untuk terus terkoneksi dan mengikuti tren di media sosial. Dampaknya, mereka cenderung melakukan pembelian impulsif untuk mempertahankan citra sosial, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Bagi mahasiswa rantau, FoMO menjadi fenomena yang semakin relevan karena mereka hidup jauh dari keluarga dan berada di lingkungan sosial yang baru. Dalam proses adaptasi, mahasiswa rantau cenderung berusaha untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan komunitas kampus, yang seringkali mendorong perilaku konsumtif. Mereka terdorong untuk ikut dalam kegiatan sosial seperti nongkrong, belanja, atau traveling agar tidak merasa terasing. Hal ini sejalan dengan penelitian Nisa (2025) fenomena FoMO dikalangan mahasiswa rantau sangat berpengaruh karena yang tinggal jauh dari keluarga mengalami tekanan sosial lebih tinggi dan rasa takut tertinggal dari aktivitas sosial teman-teman di lingkungan baru. Tekanan ini mendorong mereka berusaha beradaptasi dengan mengikuti tren konsumtif, bahkan ketika tidak sejalan dengan kemampuan finansialnya. Fenomena FoMO ini sejalan dengan temuan Khoirunnisa & Purnamasari (2024), Hatimatunnisani (2024), Hemayanti & Nurabiah (2024) menyimpulkan bahwa Fear of Missing Out (FoMO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan Pribadi. Sementara itu, penelitian Rahman et al. (2024), Alfiany (2025) menyimpulkan

bahwa *Fear of Missing Out* (FoMO) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan Pribadi. Karena individu yang memiliki FoMO belum tentu mengambil keputusan keuangan yang buruk. Meskipun mereka terdorong untuk mengikuti tren atau aktivitas sosial, mereka masih mampu mengendalikan pengeluaran, menyusun prioritas keuangan, serta mempertimbangkan kondisi finansial sebelum melakukan konsumsi. Dengan demikian, tingkat FoMO tidak secara langsung menentukan baik atau buruknya pengelolaan keuangan pribadi.

Literasi Keuangan ditempatkan sebagai variabel yang memoderasi dengan tujuan untuk menguji apakah dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh dari sebagai variabel *Lifestyle* dan FoMO terhadap Pengelolaan keuangan pribadi. Dalam situasi pengelolaan keuangan yang tidak terkendali Literasi Keuangan diharapkan mampu dalam membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka, literasi keuangan memiliki peran penting. Menurut OJK (2022), Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan pengendalian utang. Dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) melalui survei Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia Untuk umur 18-25 tahun kelompok umur mahasiswa sekarang tercatat literasi keuangan sekitar 65,43%. Dengan data ini menandakan masih banyak mahasiswa yang belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Bagi mahasiswa rantau, rendahnya literasi keuangan dapat memperburuk kondisi keuangan karena mereka tidak memiliki panduan atau

strategi yang jelas dalam mengatur pengeluaran dan menabung. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan keuangan dan tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup maupun FoMO. Pada penelitian yang dilakukan oleh Salma Khaerunnisa et al. (2024), Khoirunnisa & Purnamasari (2024) menyatakan bahwa Literasi Keuangan mampu memoderasi hubungan antara Lfestyle dan FoMO terhadap Pengelolaan keuangan pribadi.

Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut, khususnya pada mahasiswa Rantau di UIN Malang, sebagai salah satu Universitas Negeri di kota Malang yang dihuni oleh mahasiswa dengan berbagai daerah dan latar belakang. Pemilihan mahasiswa Rantau di UIN Malang didasarkan pada beberapa alasan. Pertama, UIN Malang memiliki populasi mahasiswa yang beragam, baik dari asal, latar belakang, dan ekonomi maupun budaya, sehingga memberikan peluang untuk penelitian yang lebih komprehensif, Hal ini juga mengisi celah penelitian karena sebagian besar penelitian sebelumnya meneliti mahasiswa secara umum atau lokal, sedangkan mahasiswa rantau sebagai populasi khusus masih sedikit diteliti. Kedua, kehidupan mahasiswa yang menempuh studi lanjut di kota malang khususnya UIN Malang kehidupan mereka sering kali dipengaruhi oleh gaya hidup urban yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan mereka. Dengan demikian, objek penelitian ini diharapkan dapat mewakili fenomena yang relevan di kalangan mahasiswa di Indonesia secara umum (Junita & Aslamiyah, 2024).

Penting bagi mahasiswa, khususnya di era digital saat ini, untuk memiliki pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, fenomena gaya hidup konsumtif dan FoMO yang muncul di kalangan mahasiswa rantau menjadi isu yang penting untuk dikaji. Sejalan dengan pandangan Raharjo & Silalahi (2016), mahasiswa rantau menghadapi tantangan tambahan dalam mengelola keuangan karena harus beradaptasi dengan lingkungan sosial baru yang menuntut penyesuaian gaya hidup. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian tersebut, peneliti beranggapan bahwa gaya hidup (lifestyle) dan FoMO berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa rantau di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, sementara literasi keuangan berperan sebagai faktor moderasi yang dapat memperlemah dampak negatif kedua variabel tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah memahami latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, bagian ini penulis akan menguraikan rumusan masalah yang menjadi focus dalam proposal penelitian ini. Rumusan masalah yang akan dibahas meliputi:

1. Apakah *Lifestyle* berpengaruh terhadap Pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa Rantau di UIN Malang?
2. Apakah FoMO berpengaruh terhadap Pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa Rantau di UIN Malang?

3. Apakah Literasi Keuangan memoderasi pengaruh *Lifestyle* terhadap Pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa Rantau di UIN Malang?
4. Apakah Literasi Keuangan memoderasi pengaruh FoMO terhadap Pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa Rantau di UIN Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah disusun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan Menganalisis pengaruh *Lifestyle* terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa Rantau di UIN Malang.
2. Menguji dan Menganalisis pengaruh FoMO terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa Rantau di UIN Malang.
3. Menguji dan Menganalisis peran literasi keuangan sebagai variabel moderasi antara *Lifestyle* dan pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa Rantau di UIN Malang.
4. Menguji dan Menganalisis peran literasi keuangan sebagai variable moderasi antara FoMO dan pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa Rantau di UIN Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi.
2. Menambah literatur mengenai peran moderasi literasi keuangan dalam hubungan antara gaya hidup dan pembelian impulsif terhadap pengelolaan keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi individu (mahasiswa/masyarakat umum): Sebagai bahan refleksi untuk mengelola keuangan pribadi dengan mempertimbangkan gaya hidup dan kebiasaan pembelian.
2. Bagi pendidik dan lembaga pendidikan: Memberikan dasar pentingnya edukasi literasi keuangan sejak dini untuk mendorong perilaku keuangan yang sehat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi landasan yang kuat untuk memahami pengaruh *Lifestyle* dan *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap Pengelolaan keuangan pribadi yang dimoderasi oleh Literasi Keuangan. Lorensa dan Jibrail (2025) mengungkapkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian Tanoni et al. (2025) yang menemukan bahwa gaya hidup indulgence atau hedonistik justru berdampak negatif terhadap strategi keuangan pribadi. Sementara itu, penelitian Syaliha et al. (2022) menunjukkan bahwa *lifestyle* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan keuangan pribadi.

Dalam konteks *Fear of Missing Out* (FoMO) Khoirunnisa dan Purnamasari (2024) menemukan bahwa FoMO berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Hasil ini diperkuat oleh Hatimatunnisani et al. (2024) yang juga menyatakan bahwa FoMO finansial menurunkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Namun, berbeda dengan temuan tersebut, penelitian Rahman et al. (2024) serta Alfiany (2025) menunjukkan bahwa FoMO tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan pribadi.

Dalam konteks memoderasi, Khaerunnisa et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi secara positif hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan pribadi. Pada penelitian Khoirunnisa dan Purnamasari (2024) juga mengemukakan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh negatif FoMO terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variable	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Khoirunnisa & Purnamasari (2024) " <i>Literasi Keuangan Memoderasi Hubungan FoMO, Love of Money, dan Self Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi</i> "	X: Fear of Missing Out (FoMO), Love of Money, Self Control Z: Literasi Keuangan Y: Pengelolaan Keuangan Pribadi	Kuantitatif Teknik Analisis Data: Regresi Moderasi (MRA), Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis (IBM SPSS) Objek: Penggemar Kpop Teknik Pengambilan Sampel: Purposive Sampling	FoMO dan love of money berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, self control berpengaruh positif. Literasi keuangan memperkuat hubungan variabel independen terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
2.	Putri, N. A. & Lestari, D. (2019) " <i>Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa</i> "	X: Literasi Keuangan, Gaya Hidup Y: Pengelolaan Keuangan Pribadi	Kuantitatif Teknik Analisis Data: Uji Asumsi Klasik Regresi Linier Berganda Uji Hipotesis (uji t & uji F) Objek: Mahasiswa Teknik Pengambilan Sampel: Purposive Sampling	Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
3.	Tanoni et al. (2025) " <i>Exploring the Relationship between Financial Awareness and Lifestyle</i> "	X: Financial Awareness, Lifestyle Indulgence Y: Personal Finance Strategies	Kuantitatif Teknik Analisis Data: Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis	Financial awareness berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan lifestyle indulgence berpengaruh negatif terhadap strategi

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variable	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Indulgence in Influencing Personal Finance Strategies and Investment Decisions among Generation Z</i>	(Pengelolaan Keuangan Pribadi), Investment Decisions	Objek: Generasi Z Teknik Pengambilan Sampel: Purposive Sampling	pengelolaan keuangan dan keputusan investasi.
4.	Cahyani, F. C. A. et al. (2025) <i>Personal Financial Management di Era Digital: Analisis Financial Literacy, Fear of Missing Out, dan Peran Moderasi Self-Control</i>	X: Financial Literacy, Fear of Missing Out (FoMO) Y: Personal Financial Management (Pengelolaan Keuangan Pribadi)	Kuantitatif Teknik Analisis Data: Structural Equation Modeling (SmartPLS) Uji Moderasi Objek: Mahasiswa FEB Teknik Pengambilan Sampel: Proportionate Stratified Random Sampling	Financial literacy berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, FoMO berpengaruh negatif; self-control memoderasi hubungan tersebut.
5.	Pambunan et al. (2023) <i>"Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Gen Z di Kota Makassar"</i>	X: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pendapatan Y: Pengelolaan Keuangan Pribadi	Kuantitatif Teknik Analisis Data: Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis (SPSS) Objek: Generasi Z di Kota Makassar Teknik Pengambilan Sampel: Purposive Sampling	Literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variable	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
6.	Dzulfikar et al. (2024) <i>"Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan keuangan pribadi pada Gen Z Muslim di Surabaya"</i>	X: Gaya Hidup, Literasi Keuangan Y: Pengelolaan Keuangan Pribadi	Kuantitatif Teknik Analisis Data: Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis Objek: Generasi Z Muslim di Surabaya Teknik Pengambilan Sampel: Purposive Sampling	Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan.
7.	Susanti, D. & Hendrawan, R. (2024) <i>"The Influence of Financial Literacy, FOMO Lifestyle, and Financial Attitude on Financial Management of University Students in Pontianak City"</i>	X: Financial Literacy, FOMO Lifestyle, Financial Attitude Y: Financial Management (Pengelolaan Keuangan Pribadi)	Kuantitatif Teknik Analisis Data: Regresi Linier Berganda Uji Asumsi Klasik Objek: Mahasiswa Pontianak Teknik Pengambilan Sampel: Purposive Sampling	Financial literacy & financial attitude berpengaruh positif; FOMO lifestyle berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan.
8.	Wijaya, T. & Nugroho, S. (2025) <i>"Pengaruh Media Sosial, Perilaku Fear of Missing Out (FoMO), dan Literasi"</i>	X: Media Sosial, Fear of Missing Out (FoMO), Literasi Keuangan Y: Pengelolaan Keuangan Pribadi	Kuantitatif Teknik Analisis Data: Regresi Linier Berganda Uji Asumsi Klasik Objek: Mahasiswa Teknik Pengambilan	FoMO dan penggunaan media sosial berpengaruh negatif; literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variable	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa"</i>		Sampel: Simple Random Sampling	
9.	Rahmawati, S. et al. (2025) <i>FoMO dan penggunaan media sosial berpengaruh negatif; literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.</i>	X: Literasi Keuangan, Financial Self-Efficacy, Lifestyle Y: Pengelolaan Keuangan Pribadi	Kuantitatif Regresi Linier Berganda SPSS	FoMO dan Lifestyle berpengaruh negatif signifikan terhadap Financial Behavior
10.	Parmanto, D. & Kurniawan, H. (2026) <i>" Pengaruh Fear of Missing Out (FoMO), Lifestyle, dan Self-Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa"</i>	X: Fear of Missing Out (FoMO), Lifestyle, Y: Pengelolaan Keuangan Pribadi Z: Self-Control	Kuantitatif Teknik Analisis Data: SEM / PLS Uji Moderasi Objek: Mahasiswa Teknik Pengambilan Sampel: Cluster Random Sampling	Lifestyle berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan; FoMO berpengaruh negatif; self-control memoderasi hubungan.
11.	Lorenza & Jibrail (2025) <i>The Influence of Financial Literacy,</i>	X: Financial Literacy, Lifestyle, Self-Control	Kuantitatif Teknik Analisis Data: Regresi Linear Berganda,	Financial literacy dan self-control berpengaruh positif terhadap pengelolaan

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variable	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Lifestyle, and Self-Control on the Financial Management of Students</i>	Y: Financial Management	Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis Objek: Mahasiswa Teknik Pengambilan Sampel: Simple Random Sampling	keuangan pribadi, sedangkan lifestyle berpengaruh negatif.

Sumber: data diolah oleh peneliti 2025

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
Variabel dependent yang diuji yaitu pengelolaan keuangan pribadi, subjek penelitian yaitu para mahasiswa, beberapa variabel independent seperti literasi keuangan,	Subjek penelitian yang lebih spesifik pada mahasiswa rantau yang menempuh studi di UIN Malang dan juga objek penelitian yang juga berbeda sehingga akan memberikan hasil yang berbeda pula.

Sumber: data diolah oleh peneliti 2025

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori Perilaku Terencana (TPB) Adalah teori yang di perkenalkan oleh Ajzen (1991). Teori ini Adalah turunan dari teori sebelumnya *Theory of Reasoned Action* (TRA), karena keterbatasannya di kembangkan lagi menjadi Teori Perilaku Terencana (TPB). Menurut pandangan Ajzen (1991) TPB Adalah teori yang digunakan untuk menjelaskan Tindakan seseorang dengan identifikasi berbagai macam keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan hasil dari tindakan yang dilakukan menunjukkan adanya perbedaan perilaku antara seseorang yang memiliki keinginan tertentu dan yang tidak memilikinya (Ajzen, 1991). Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh keyakinan dan norma pribadi, tetapi juga oleh persepsi terhadap kemampuan dirinya dalam mengontrol tindakan tersebut, yang dikenal sebagai *control beliefs*. Teori ini menegaskan bahwa perilaku manusia pada dasarnya bersifat rasional dan didasari oleh keyakinan bahwa setiap tindakan berada di bawah kendali kesadaran individu (Griffin, 2012).

Manajemen keuangan yang didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) digunakan untuk memahami perilaku sosial manusia yang kompleks, termasuk bagaimana individu mengambil keputusan dalam mengatur keuangannya sebagai bentuk perilaku tertentu. Dalam teori ini, setiap tindakan manusia diasumsikan berawal dari niat (*intention*), yang dipandang sebagai kondisi motivasional yang mendorong seseorang untuk bertindak. Niat tersebut mencerminkan sejauh mana individu memiliki kemauan dan kesiapan dalam merencanakan langkah-langkah yang diperlukan sebelum melaksanakan suatu tindakan (Ajzen, 1991). Dalam teori ini terdapat aspek penentu dari niat dan perilaku seseorang yang meliputi:

a. *Attitude towards the behavior* (Sikap terhadap sesuatu)

Sikap adalah evaluasi individu terhadap suatu objek, orang, institusi, kejadian, perilaku, atau minat yang dapat bersifat positif atau negatif. Sikap individu terhadap suatu tindakan dibentuk oleh pandangannya tentang konsekuensi yang mungkin muncul dari tindakan tersebut, yang disebut sebagai keyakinan terkait perilaku (*behavioral beliefs*). Variabel *Lifestyle* dalam penelitian ini dikaitkan dengan komponen attitude toward behavior dalam *Theory of Planned Behavior*. *Lifestyle* mencerminkan pola pikir dan sikap individu terhadap konsumsi serta penggunaan uang. Semakin konsumtif gaya hidup seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk melakukan pengeluaran yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi. Hubungan antara

sikap dan perilaku keuangan juga didukung oleh penelitian yang menemukan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* (Devina Cristy et al., 2025).

b. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Norma subjektif menggambarkan tingkat tekanan yang dirasakan seseorang untuk menyesuaikan perilakunya dengan harapan atau pandangan orang lain terhadap tindakan yang akan ia lakukan, yang disebut juga sebagai keyakinan normatif. *Fear of Missing Out* (FoMO) dapat dikaitkan dengan komponen *subjective norm* dalam *Theory of Planned Behavior*. FoMO muncul karena adanya dorongan sosial dan keinginan individu untuk tetap terhubung dengan aktivitas maupun pengalaman yang dimiliki orang lain. Dengan demikian, individu cenderung menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan sosial agar tidak merasa tertinggal. Hubungan antara FoMO dan *subjective norm* telah didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa tekanan sosial dan norma kelompok berperan dalam meningkatkan kecenderungan FoMO dan perilaku konsumsi (Rana Deliana et al., 2024)

c. *Perceived Behavioral Control* (Persepsi Kontrol Perilaku)

Saat bertindak, individu tidak selalu memiliki kendali penuh atas tindakannya sendiri. Sejumlah faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan luar, turut memengaruhi pengendalian terhadap perilaku tersebut. Literasi Keuangan dikaitkan dengan *Perceived Behavioral Control* karena mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, mengelola,

dan mengendalikan keputusan keuangan yang diambil. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kontrol yang lebih tinggi terhadap perilaku keuangannya. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, kemampuan tersebut meningkatkan *Perceived Behavioral Control* sehingga individu lebih mampu melakukan pengelolaan keuangan secara efektif (Shih et al., 2022).

2.2.2 Pengelolaan keuangan pribadi

2.2.2.1 Pengertian Pengelolaan keuangan pribadi

Xiao (2008) mendefinisikan pengelolaan keuangan pribadi yakni seperangkat perilaku perencanaan, implementasi, dan evaluasi keuangan sehari-hari (menganggarkan, menabung, mengelola tagihan/utang, dan aset) (Akben-Selcuk, 2015). Menurut Purba (2021), pengelolaan keuangan pribadi adalah proses mengelola aktivitas keuangan individu termasuk pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan perencanaan masa depan. Tujuan utamanya adalah mencapai keamanan finansial dan kebebasan ekonomi (Nanga & Kotte, 2024). Anwar (2019) menyatakan perencanaan keuangan pribadi atau keluarga bertujuan untuk mengelola keuangan sejak dini guna mencapai target finansial secara sistematis, terstruktur, dan bijaksana (Nanga & Kotte, 2024). Tujuan utama dari perencanaan ini adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan sesuai skala prioritas, mulai dari kebutuhan mendesak, perlindungan aset melalui pengelolaan risiko pribadi, hingga persiapan kebutuhan jangka menengah seperti tempat tinggal dan

pendidikan. Selain itu, perencanaan juga mencakup kebutuhan jangka panjang seperti pendapatan saat pensiun atau masa tidak produktif, serta pembagian harta warisan. Komponen penting dalam perencanaan keuangan meliputi tabungan dan investasi, pelunasan utang, asuransi, pengelolaan pajak, dana pensiun, dan perencanaan kepemilikan rumah atau warisan (*estate planning*).

Mengelola keuangan, baik secara individu maupun dalam lingkup rumah tangga, membutuhkan kombinasi antara pengetahuan dan keterampilan. Generasi Z, khususnya kalangan mahasiswa, cenderung memiliki pola konsumsi yang tinggi, apalagi dengan adanya kemajuan teknologi yang memudahkan aktivitas belanja hanya melalui ponsel pintar. Kondisi ini menjadikan pengelolaan keuangan sebagai hal yang sangat krusial. Kemudahan akses terhadap teknologi dan media sosial yang terus mempromosikan berbagai produk serta penawaran menarik, menyebabkan mahasiswa kurang terbiasa melakukan kebiasaan finansial yang sehat, seperti menabung, berinvestasi, memiliki asuransi, ataupun menyusun anggaran untuk keperluan tak terduga. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mulai menerapkan pengelolaan keuangan pribadi, seperti menyusun anggaran serta mencatat pengeluaran dan pemasukan secara rutin baik harian, mingguan, maupun bulanan. Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan ini sering kali muncul sebagai respons terhadap berbagai kondisi dan tantangan finansial yang mereka hadapi.

2.2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan keuangan pribadi

Faktor-faktor manajemen keuangan meliputi beberapa hal berikut (Akben-Selcuk, 2015):

1. Literasi Keuangan (*Financial Literacy / Knowledge*) Penentuan Sumber Dana

Pengetahuan atau pemahaman tentang konsep keuangan (misalnya: menabung, investasi, bunga, risiko, budgeting) membantu seseorang membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Semakin tinggi literasi keuangan, biasanya pengelolaan keuangan juga lebih baik.

2. Pengaruh Sosial / Teman Sebaya (*Peer Influence / Family Influence*)

Lingkungan sosial seperti teman atau keluarga dapat mempengaruhi norma konsumsi, tekanan sosial, atau teladan dalam penggunaan uang. Misalnya, jika teman banyak menghabiskan uang untuk nongkrong, seseorang mungkin terdorong ikut-ikutan.

3. Gaya Hidup Konsumtif / Hedonisme (*Lifestyle, Hedonism Lifestyle*)

Pola hidup yang menekankan pengeluaran untuk kenikmatan, status sosial, hiburan, belanja barang mewah, nongkrong, media sosial, dsb. Gaya hidup seperti ini seringkali meningkatkan pengeluaran dan mengganggu kemampuan mengelola keuangan.

2.2.2.3 Indikator Pengelolaan keuangan pribadi

Menurut Perry dan Morris (2005), indikator pengelolaan keuangan yang efisien meliputi beberapa aspek, yaitu:

- a. Rencana financial untuk masa depan
- b. Melakukan Pembayaran tagihan tepat pada waktunya
- c. Membentuk kebiasaan menabung
- d. Mengendalikan pengeluaran.

Temuan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan secara umum yang telah ditinjau kembali oleh (Ardyan et al., 2023)

2.2.2.4 Pengelolaan keuangan pribadi Dalam Islam

Pengelolaan keuangan pribadi dalam perspektif Islam adalah pengelolaan harta dan pendapatan pribadi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Tujuannya bukan hanya untuk mencapai kesejahteraan duniawi, tetapi juga keberkahan dan tanggung jawab akhirat. Dalam Islam, harta bukanlah milik mutlak individu, melainkan amanah dari Allah SWT yang harus dikelola dengan benar. Islam menganjurkan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Pengeluaran harus seimbang: tidak boros tapi juga tidak kikir. Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat berikut:

(QS. Al-Isra: 26)

﴿ وَآتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦ ﴾

الاسراء/17:26

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.

(Al-Isra’/ 17:26)

Tafsir ayat tersebut menurut “*Tafsir Al-Muyassar*” Adalah : Berikanlah hak kepada kerabat dekat, baik dari garis keturunan ibu maupun ayah, dalam bentuk bantuan, kebaikan, dan menjaga hubungan silaturahmi. Hal yang sama berlaku bagi orang-orang miskin dan musafir; tunaikan zakat yang menjadi kewajibanmu, bersedekahlah sebagaimana dianjurkan, serta berikan bantuan lain yang dibutuhkan. Janganlah membelanjakan harta secara berlebihan atau boros untuk hal-hal yang tidak memberikan manfaat atau kebaikan.

2.2.3 Lifestyle

2.2.3.1 Pengertian Lifestyle

Menurut Kotler dan Keller (2016), *Lifestyle* adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. *Lifestyle* mencerminkan bagaimana seseorang membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya. Gaya hidup merupakan bentuk perwujudan nilai, sikap, dan orientasi sosial dalam kehidupan seseorang. Gaya hidup yang konsumtif sering kali mendorong individu untuk melakukan pengeluaran melebihi pendapatan, yang dapat mengganggu pengelolaan keuangan pribadi. Orang dengan gaya hidup hedonis cenderung memiliki pengendalian diri yang rendah dalam berbelanja (Khairunnisa & Satyaningrat, 2023).

Secara umum, gaya hidup tidak hanya merefleksikan jati diri seseorang, tetapi juga mencerminkan status sosial, kondisi ekonomi, serta nilai-nilai dan keyakinan yang dianut individu. Seiring berjalannya waktu, pola hidup ini terus mengalami perubahan dan perkembangan. Era globalisasi membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dampak positif maupun negatif. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah berubahnya pola konsumsi secara drastis akibat kemajuan teknologi yang begitu cepat. Perbedaan antara mahasiswa masa kini dan masa lalu pun semakin jelas. Mahasiswa zaman sekarang cenderung menghabiskan waktu untuk bersantai di pusat perbelanjaan, berkumpul bersama teman, serta aktif di media sosial, dibandingkan dengan kegiatan membaca buku di perpustakaan seperti generasi sebelumnya.

2.2.3.1 Faktor yang Mempengaruhi Lifestyle

Armstrong menyebutkan bahwa gaya hidup individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tercermin melalui kebiasaan sehari-hari, seperti aktivitas dalam memperoleh maupun menggunakan barang dan jasa, serta dalam cara mengambil keputusan yang berkaitan dengan hal tersebut. Armstrong menjelaskan bahwa gaya hidup terbentuk dari dua sumber utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

2.2.3.2 Indikator Lifestyle

Kotler & Keller (2016), yang mengklasifikasikan lifestyle ke dalam tiga dimensi utama: Activities, Interests, dan Opinions (AIO). Konsep ini menjadi dasar utama dalam pendekatan segmentasi gaya hidup dalam perilaku konsumen:

1. *Activities* (Aktivitas) Dimensi aktivitas berkaitan dengan apa yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup berbagai bentuk kegiatan seperti:
 1. Pekerjaan/profesi
 2. Kegiatan sosial (hangout, arisan, komunitas)
 3. Rekreasi dan hiburan
 4. Belanja dan konsumsi produk
 5. Penggunaan waktu luang
2. *Interests* (Minat) Minat mencerminkan ketertarikan individu terhadap sesuatu yang bersifat pribadi atau sosial, Minat menunjukkan prioritas dan perhatian emosional individu terhadap suatu hal. Semakin besar minat terhadap gaya hidup mewah, misalnya, maka semakin besar pula kecenderungan konsumtif seseorang.
3. *Opinions* (Opini) Opini membantu menggambarkan sikap dan nilai hidup seseorang. Misalnya, seseorang yang percaya bahwa “penampilan adalah segalanya” cenderung membeli barang-barang bermerek untuk membangun citra diri.

2.2.3.3 *Lifestyle* Dalam Prespektif Islam

Dalam perspektif Islam, *Lifestyle* (gaya hidup) adalah cara hidup yang seharusnya mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam, seperti kesederhanaan, kejujuran, tolong-menolong, serta pengelolaan harta yang bertanggung jawab. Gaya hidup yang Islami tidak semata-mata dilihat dari jenis konsumsi atau tampilan lahiriah, tetapi dari niat, etika, dan dampaknya terhadap kehidupan pribadi dan sosial. Hal ini juga tercantu pada Al-Qur'an Al-A'raf: 31:

﴿يَبْنَى اَءَمَّ خُءُوا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْءٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا اِنَّهٗ لَا يُءِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ۝ ٣١﴾ (الاعراف/7: 31)

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”
(Al-A'raf/7:31)

Tafsir ayat tersebut menurut “*Tafsir Al-Muyassar*” Adalah: Wahai anak cucu Adam, pastikan diri kalian ketika akan melaksanakan shalat berada dalam kondisi berhias sesuai yang disyariatkan dengan mengenakan pakaian yang menutup aurat, memperhatikan kebersihan dan kesucian dan lain sebagainya. Makan dan minumlah dari barang yang baik-baik yang di karuniakan Allah kepada kalian, dan janganlah kalian melampaui batas kewajaran dalam hal itu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas dan berlebihan dalam makanan dan minuman dan hal lainnya.

Tafsir dari ayat ini dalam perspektif *Lifestyle* adalah Ayat ini mengajarkan bahwa Islam tidak melarang menikmati dunia, seperti memakai pakaian yang baik atau menikmati makanan. Namun, dilarang berlebih-lebihan (*israf*) dalam semua aspek gaya hidup, termasuk konsumsi dan hiburan. Karena dalam Gaya hidup Islami menekankan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat.

2.2.4 Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO)

2.2.4.1 Pengertian *Fear of Missing Out* (FoMO)

FoMO didefinisikan sebagai perasaan cemas karena takut tertinggal dari pengalaman atau informasi yang mungkin sedang dinikmati orang lain (Przybylski et al., 2013). Fenomena ini sering terjadi akibat pengaruh media sosial yang memberikan akses terus-menerus terhadap kehidupan orang lain. FoMO dapat memengaruhi perilaku keuangan seseorang, misalnya membeli barang atau mengikuti kegiatan hanya agar tidak merasa "ketinggalan zaman", meskipun secara finansial tidak mampu. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Abel et al., 2016).

Berdasarkan pengertian di atas, *Fear of Missing Out* (FoMO) merupakan rasa cemas yang muncul ketika seseorang merasa tertinggal dari suatu momen penting yang melibatkan individu atau kelompok lain, terutama saat ia tidak dapat ikut serta secara langsung. Ciri utama dari FoMO adalah dorongan kuat untuk terus terhubung dan mengikuti aktivitas orang lain, terutama melalui internet atau media sosial.

2.2.4.2 Indikator *Fear of Missing Out* (FoMO)

Menurut Przybylski et al. (2013), FoMO atau rasa takut tertinggal dapat muncul ketika kebutuhan dasar psikologis seseorang seperti rasa memiliki, hubungan sosial, dan keterlibatan tidak terpenuhi. FoMO merupakan kondisi psikologis yang berkaitan erat dengan ketidakpuasan akan keterhubungan sosial. Dalam hal ini, FoMO mencerminkan kegelisahan yang timbul akibat tidak dapat terlibat dalam pengalaman yang dijalani orang lain. Adapun aspek-aspek dari FoMO meliputi perasaan kurang terhubung, kekhawatiran akan kehilangan informasi atau momen penting, serta keinginan untuk selalu mengikuti aktivitas sosial, terutama melalui media digital. Ada tiga indikator yang dipaparkan:

1. Ketakutan

Ketakutan dalam konteks FoMO merujuk pada rasa takut kehilangan informasi, pengalaman sosial, atau momen penting yang terjadi pada orang lain. Individu dengan tingkat FoMO yang tinggi sering merasa terancam atau tidak nyaman saat mengetahui bahwa orang lain terlibat dalam pengalaman yang tidak mereka alami.

2. Kekhawatiran

Kekhawatiran merujuk pada kondisi mental di mana individu terus-menerus memikirkan kemungkinan bahwa mereka sedang ketinggalan sesuatu yang penting secara sosial.

3. Kecemasan

Kecemasan dalam konteks FoMO adalah bentuk perasaan tidak tenang atau gugup yang muncul karena kesadaran atau perasaan bahwa orang lain sedang menikmati pengalaman yang lebih menyenangkan atau lebih berarti.

2.2.4.3 *Fear of Missing Out (FoMO) Dalam Islam*

Perilaku *Fear of Missing Out* (FoMO) adalah bentuk kecemasan yang muncul ketika seseorang merasa tertinggal atau tidak mampu terlibat dalam aktivitas yang sedang menjadi tren dan dilakukan oleh orang lain. Perasaan takut semacam ini sejatinya telah disinggung dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam Surah Ali 'Imran ayat 175.

﴿ إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ ۖ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۚ ١٧٥ ﴾
((Al عمران/3: 175))

Artinya: "Sesungguhnya mereka hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan teman-teman setianya.¹³⁶ Oleh karena itu, janganlah takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang mukmin." ¹³⁶ Lihat catatan kaki surah Āli 'Imrān (3): 28. (Ali 'Imran/3:175)

Tafsir ayat tersebut menurut "*Tafsir Al-Muyassar*" Adalah: Wahai orang-orang beriman, ketahuilah bahwa mereka hanyalah setan yang berusaha menanamkan rasa takut melalui para pengikutnya untuk menggoyahkan keyakinan kalian. Maka, janganlah merasa gentar terhadap mereka atau terpengaruh oleh perkataan mereka. Sebaliknya, takutlah hanya kepada-Ku, Tuhan Yang Mahakuasa dan tak terkalahkan, jika benar kalian adalah orang-orang yang beriman dan meyakini pertolongan-Ku.

2.2.5 Tingkatan Literasi Keuangan

2.2.5.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan dimana individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraannya. Menurut OJK (2022), Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu untuk memahami konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, tabungan, investasi, dan pengendalian utang. Menurut (Lusardi & Mitchelli, 2007) menjelaskan literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen keuangan, meliputi, pengetahuan seseorang mengenai tabungan atau saving, asuransi atau insurance, investasi dan perangkat keuangan lainnya. literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan.

Dari penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan menitikberatkan pada kapasitas individu dalam merancang masa depan keuangan, membuat keputusan yang tepat, dan menyelesaikan tantangan keuangan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk yang berkaitan dengan dinamika ekonomi secara umum. Seseorang dikatakan memiliki literasi keuangan apabila mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara bijak dan efektif. Pemahaman yang mendalam terhadap literasi keuangan sangat penting untuk memperkuat

layanan keuangan serta berkontribusi pada kemajuan dan pembangunan ekonomi suatu negara.

2.2.5.2 Aspek yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Chen & Volpe, (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan dikategorikan menjadi beberapa dimensi diantaranya sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan pribadi adalah suatu proses yang meliputi perencanaan dan pengendalian keuangan yang dimiliki oleh individu maupun keluarga. Bentuk Simpanan Prinsip-prinsip ekonomi Islam dan standar moral Islam, yang mendikte bahwa orang harus hidup sederhana dan bahwa mereka (baik diri mereka sendiri maupun keturunan mereka) didorong untuk melakukannya, yang mengarah pada penghematan dalam Islam.
2. Asuransi merupakan bentuk perlindungan atau kesepakatan yang diberikan oleh perusahaan asuransi kepada individu sebagai penanggung risiko atas kerugian tertentu yang tercantum dalam perjanjian, seperti kebakaran, pencurian, kerusakan, atau kejadian yang menyebabkan kehilangan nyawa, seperti kecelakaan. Individu yang diasuransikan memiliki kewajiban untuk membayar premi secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan..

3. Investasi adalah cara mengalokasikan pendapatan saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan (*return*) di masa depan yang berpotensi melebihi jumlah modal yang diinvestasikan.

Literasi keuangan memegang peranan penting dalam membantu seseorang meningkatkan kemampuannya dalam mengatur berbagai aktivitas keuangan. Individu yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan tidak hanya mampu mengelola asetnya secara efisien, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas kehidupan finansialnya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang keuangan, semakin bijak pula perilaku keuangan yang ditunjukkannya.

2.2.5.3 Indikator Literasi Keuangan

Adapun indikator pada literasi keuangan yang disampaikan oleh Chen & Volpe, (1998) indicator untuk mengetahui Tingkat literasi keuangan ada 4 meliputi:

1. Pemahaman mengenai manajemen keuangan pribadi

Pengetahuan umum mengenai keuangan tentang bagaimana mengelola pengeluaran dan pemasukan dalam keuangan pribadi

2. Informasi mengenai Tabungan

Tabungan didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dialokasikan untuk konsumsi, melainkan disimpan guna memenuhi tujuan tertentu pada periode mendatang. Pemahaman mengenai tabungan mencakup pengetahuan tentang berbagai jenis instrumen

tabungan, manfaat menabung seperti pembentukan dana darurat dan pencapaian tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan perilaku menabung secara konsisten dan berkesinambungan.

3. Pengetahuan dasar tentang Investasi

Investasi merupakan kegiatan pengalokasian dana atau aset dengan tujuan memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Pengetahuan dasar mengenai investasi mencakup pemahaman terhadap berbagai jenis instrumen investasi, konsep risiko dan tingkat imbal hasil, serta prinsip-prinsip fundamental dalam proses pemilihan dan pengelolaan investasi secara efektif.

4. Pengetahuan dasar mengenai Asuransi

Pengetahuan tentang pentingnya dan fungsi asuransi dalam melindungi aset dan kesehatan diri dari kerugian finansial akibat kejadian tak terduga.

2.2.5.4 Literasi Keuangan Dalam Prespektif Islam

Al-Qur'an juga berperan sebagai acuan dalam mengatur dan mengelola keuangan bagaimana pentingnya mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Kaitan antara literasi keuangan dalam islam di jelaskan pada Al-Qur'an dalam:

Al-Isra ayat 26-27

﴿وَاتِذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ۚ ٢٦ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۚ كَفُورًا ۚ ٢٧﴾ (الاسراء/17:26-27)

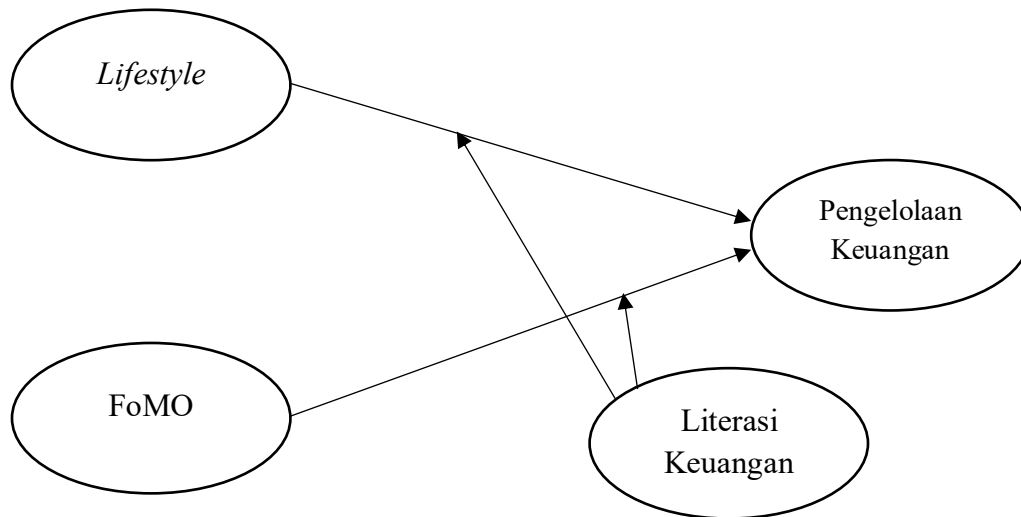
Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. 27. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”
(Al-Isra’/ 17:26-27)

Allah memerintahkan untuk menunaikan hak harta kepada pihak yang berhak, serta melarang membelanjakan harta secara boros (tabdzir), karena itu merupakan karakter setan. Ayat ini menegaskan pentingnya perencanaan keuangan yang bertanggung jawab dan menghindari gaya hidup konsumtif.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran secara teoritis mengenai hubungan antara teori dengan berbagai elemen yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam suatu penelitian. Dalam konteks ini, penulis menyusun kerangka pemikiran dengan menjadikan Literasi Keuangan (Z) sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara Gaya Hidup dan perilaku Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi (Y). Oleh karena itu, hipotesis penelitian dapat dirumuskan berdasarkan pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya. Mengacu pada landasan teori yang telah diuraikan, maka kerangka dasar penelitian ini dapat divisualisasikan melalui skema berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025).

Keterangan:

H1: *Lifestyle* berpengaruh terhadap Pengelolaan keuangan pribadi (Lorensa dan Jibrail (2025), Tanoni et al. (2025), Syaliha et al. (2022))

H2: FoMO berpengaruh terhadap Pengelolaan keuangan pribadi (Khoirunnisa dan Purnamasari (2024), Hatimatunnisani et al. (2024), Rahman et al. (2024), Alfiany (2025))

H3: Literasi Keuangan mampu memoderasi hubungan *Lifestyle* terhadap Pengelolaan keuangan pribadi (Khaerunnisa et al. 2024)

H4: Literasi Keuangan mampu memoderasi hubungan FoMO terhadap Pengelolaan keuangan pribadi (Khoirunnisa dan Purnamasari 2024)

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Lifestyle terhadap Pengelolaan keuangan Pribadi Mahasiswa rantau UIN Malang

Menurut Kotler dan Keller (2016), *Lifestyle* adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini. Lifestyle mencerminkan bagaimana seseorang membelanjakan uang dan mengalokasikan waktunya.

Lorensa dan Jibrail (2025) mengungkapkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, di mana individu dengan gaya hidup terencana cenderung lebih mampu mengatur pendapatan, menabung, dan mengontrol pengeluaran. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian Tanoni et al. (2025) yang menemukan bahwa gaya hidup indulgence atau hedonistik justru berdampak negatif terhadap strategi keuangan pribadi, sehingga menghambat kemampuan dalam membuat keputusan finansial yang rasional. Sementara itu, penelitian Syaliha et al. (2022) menunjukkan bahwa lifestyle tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, menandakan bahwa gaya hidup seseorang belum tentu menjadi faktor penentu utama dalam pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa jenis gaya hidup yang dijalankan individu sangat menentukan arah pengaruhnya terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi.

H1: Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

2.4.2 Pengaruh FoMO terhadap Pengelolaan keuangan pribadi Mahasiswa rantau UIN Malang

FoMO didefinisikan sebagai perasaan cemas karena takut tertinggal dari pengalaman atau informasi yang mungkin sedang dinikmati orang lain (Przybylski et al., 2013). Fenomena ini sering terjadi akibat pengaruh media sosial yang memberikan akses terus-menerus terhadap kehidupan orang lain.

Khoirunnisa dan Purnamasari (2024) menemukan bahwa FoMO berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, di mana individu yang mudah terdorong mengikuti tren cenderung melakukan pembelian impulsif dan kesulitan mengatur keuangan. Hasil ini diperkuat oleh Hatimatunnisani et al. (2024) yang juga menyatakan bahwa FoMO finansial menurunkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Namun, berbeda dengan temuan tersebut, penelitian Rahman et al. (2024) serta Alfiany (2025) menunjukkan bahwa FoMO tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi, mengindikasikan bahwa tidak semua individu dengan tingkat FoMO tinggi memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang buruk. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat kesadaran finansial atau kontrol diri.

H2: FoMO berpengaruh negative terhadap pengelolaan keuangan pribadi

2.4.3 Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara Lifestyle terhadap Pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa Rantau Kota Malang

Menurut OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*, 2012), literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menguasai konsep serta risiko yang berkaitan dengan keuangan, yang didukung oleh keterampilan, dorongan, serta rasa percaya diri dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut guna mengambil keputusan keuangan yang bijak dalam berbagai kondisi.

Sementara itu, gaya hidup terus mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Era globalisasi memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, baik secara positif maupun negatif. Salah satu perubahan yang mencolok adalah meningkatnya pola hidup konsumtif, yang dipicu oleh perkembangan teknologi yang sangat cepat (Rahmawati & Mirati, 2022).

Penelitian Salma Khaerunnisa et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi secara positif hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan pribadi. Artinya, meskipun seseorang memiliki gaya hidup konsumtif, tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat membantu individu tersebut tetap melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Literasi keuangan memperkuat hubungan positif antara gaya hidup yang terencana dengan perilaku finansial yang sehat. Dengan kata lain, semakin baik

pemahaman keuangan seseorang, semakin kuat pengaruh positif gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadinya.

H3: Literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara Lifestyle terhadap Pengelolaan keuangan pribadi

2.4.1 Moderasi Literasi Keuangan dalam Hubungan antara Perilaku Fear of Missing Out (FoMO) terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Mahasiswa rantau kota Malang

Menurut Atkinson (2012), literasi keuangan dapat dipahami sebagai tolak ukur atas sejauh mana individu memahami dan mengetahui berbagai aspek dalam bidang keuangan. Ini mencakup kemampuan dalam mengelola risiko keuangan, keterampilan dalam mengatur keuangan, dorongan atau motivasi dalam hal keuangan, serta keyakinan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Ketika seseorang mengalami perilaku FoMO (Fear of Missing Out), kecenderungan untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau mengikuti aktivitas mahal demi merasa tetap relevan dengan tren atau gaya hidup tertentu menjadi lebih tinggi. Perilaku ini dapat mengarah pada gaya hidup hedonistik, di mana individu lebih fokus pada pemenuhan keinginan sesaat meskipun harus mengorbankan kebutuhan atau tujuan keuangan jangka panjang.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Khoirunnisa dan Purnamasari (2024) juga mengemukakan bahwa literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah pengaruh negatif FoMO terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan dorongan emosional akibat FoMO, sehingga dapat membuat keputusan finansial yang lebih rasional. Temuan ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan tidak hanya meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya perencanaan keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai “perisai psikologis” yang melindungi individu dari dampak buruk FoMO terhadap perilaku keuangan mereka.

H4: Literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara FoMO terhadap pengelolaan keuangan pribadi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berpijak pada paradigma positivistik. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data dengan instrumen yang telah disusun, kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik guna menjelaskan fenomena dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode survei menggunakan kuesioner.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Malang dengan Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Rantau dari berbagai latar belakang yang melakukan studi Sarjana (S1) di UIN Malang dan menetap di Kota Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti guna ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan populasi berupa mahasiswa rantau dari berbagai jenjang dan latar belakang pendidikan yang tinggal di Kota Malang.

Dengan sampel yang ditetapkan mahasiswa Rantau yang berasal dari luar wilayah administratif kabupaten/kota Malang yang melakukan studi program sarjana (S1) di UIN Malang periode tahun ajaran 2024

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi secara keseluruhan, dan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajarinya secara menyeluruh, peneliti harus mengambil sampel tambahan untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Hasil dari sampel ini harus benar-benar mencerminkan populasi secara keseluruhan. Memilih sebagian elemen populasi yang jumlahnya mencukupi secara statistik untuk diambil sampel dan mempelajari karakteristiknya untuk mengetahui keadaan populasi. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Hair et al., (2022) karna jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak terhingga. Sedangkan metode pengambilan sampelnya adalah purposive sampling dengan non random sampling, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi penelitian merupakan Mahasiswa Rantau yang berasal dari luar wilayah administratif kabupaten/kota Malang yang melakukan studi program sarjana (S1) di UIN Malang periode tahun ajaran 2024. Jumlah sampel yang diperlukan dihitung berdasarkan rumus Hair et al., (2022) adalah jumlah indikator yang diteliti dikali sebanyak 5 hingga 10 kali. Penelitian

ini memiliki total jumlah 18 indikator dari 5 Indikator maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}\text{Jumlah Sampel} &= \text{Indikator} \times 10 \\ &= 12 \times 10 \\ &= 120 \text{ Responden}\end{aligned}$$

Menurut Hair et al., ukuran sampel yang layak untuk analisis statistik berada dalam rentang 5 hingga 10 kali jumlah indikator, sehingga memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menyesuaikan dengan kebutuhan analisis. Pengambilan sampel sebesar 10 kali jumlah indikator dianggap sebagai batas maksimum yang tetap dapat diterima, sehingga mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel, terutama jika data yang dikumpulkan berkualitas baik dan asumsi statistik terpenuhi. Selain itu, penentuan jumlah sampel juga mempertimbangkan faktor praktis seperti keterbatasan waktu, biaya dan kemudahan akses terhadap responden. Oleh karena itu, pemilihan ukuran sampel 10 kali jumlah indikator dalam penelitian ini menjadi alternatif yang efisien tanpa mengurangi validitas hasil penelitian. Sehingga jika berdasarkan perhitungan tersebut, maka data dari penelitian ini diambil dari sampel sekurang-kurangnya berjumlah 120 responden.

3.5 Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner. Data primer adalah data yang diperoleh langsung

dari sumber pertama di lapangan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan kuisisioner (Sugiyono, 2013).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner atau angket, yaitu dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penggunaan kuesioner juga sesuai dengan kondisi penelitian ini karena melibatkan jumlah responden yang cukup banyak (Sugiyono, 2016). Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel Lifestyle dan Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Pengelolaan keuangan pribadi, dengan Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah skala Likert, di mana tanggapan responden terhadap seluruh variabel akan dinilai menggunakan skala 1 sampai 5:

Tabl 3. 1 Kriteria untuk Menentukan Skor Kuisisioner

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak Setuju	2
Kurang Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2025).

3.7 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu, variabel independent, variabel dependen, dan variabel moderasi. Berikut ini adalah penjelasan tentang masing masing variabel (Sugiyono, 2013):

1. Variable Independen

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai stimulus, prediktor, atau antecedent, merupakan variabel bebas yang berperan dalam memengaruhi atau menjadi faktor penyebab berubahnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti adalah Gaya Hidup (Lifestyle) dan Fear of Missing Out (FoMO).

2. Variable Dependen

Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai output, kriteria, atau konsekuensi, merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan kata lain, variabel ini muncul sebagai akibat dari adanya pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Pengelolaan keuangan pribadi.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang berperan dalam memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, baik dengan memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah Literasi Keuangan.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variable	Indikator Penelitian	Item Pertanyaan
1. Lifestyle (Chaerisah Anwar et al., 2025)	1. Aktivitas	1. Saya sering mengalokasikan dana untuk acara santai (nongkrong/hiburan). 2. Saya rela mengeluarkan uang untuk membeli tiket atau akses acara demi kesenangan.
	2. Minat	1. Saya sering mengajak teman nongkrong atau berkumpul di luar kampus. 2. Pertemuan sosial mendorong saya mengunjungi tempat atau café baru.
	3. Opini	1. Saya sering membeli produk digital (e-book, game, aplikasi berbayar). 2. Saya belanja online (fashion, aksesoris) untuk menunjang citra diri.
2. Fear of Missing Out (FoMO) (Przybylski et al., 2013)	1. Kecemasan	1. Saya merasa gelisah ketika teman-teman saya memiliki kegiatan baru atau sedang mengikuti

Variable	Indikator Penelitian	Item Pertanyaan
		tren baru, tetapi saya tidak ikut. 2. Saya merasa tidak ingin melewatkan mengunjungi tempat nongkrong atau tren terbaru di Malang.
	2. kekhawatiran	1. Saya merasa kehilangan informasi penting kalau tidak hadir di acara teman. 2. Saya sering memikirkan apakah saya kurang aktif dibanding teman-teman saya.
	3. Ketakutan	1. Saya sering membuka media sosial demi tahu apa yang terbaru. 2. Saya takut kehilangan pengalaman yang menyenangkan jika tidak ikut acara tertentu.
1. Literasi Keuangan (Chen & Volpe, 1998)	1. Pemahaman tentang manajemen keuangan pribadi	1. Pengetahuan mengenai cara mengelola keuangan pribadi secara efektif. 2. Memahami aliran masuk dan keluar uang dalam keuangan pribadi.
	2. Informasi mengenai tabungan	1. Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman. 2. Menabung secara konsisten.

Variable	Indikator Penelitian	Item Pertanyaan
	3. Pengetahuan dasar tentang investasi dan Asuransi	1. Pengertian umum mengenai cara berinvestasi untuk pertumbuhan finansial. 2. Fungsi asuransi dalam melindungi aset dan kesehatan.
3. Pengelolaan Keuangan Pribadi (Ardyan et al., 2023)	1. Perencanaan Keuangan Jangka Panjang	1. Saya memiliki tujuan yang jelas untuk masa depan saya. 2. Saya membuat anggaran bulanan untuk membantu saya mencapai tujuan keuangan saya.
	2. Pembayaran tagihan tepat waktu	1. Saya memiliki sistem pengingat untuk membantu saya membayar tagihan tepat waktu. 2. Saya merasa cemas jika saya tidak dapat membayar tagihan saya tepat waktu.
	3. Penyisihan uang untuk tabungan	1. Saya secara rutin menyisihkan uang untuk ditabung. 2. Saya merasa penting untuk memiliki dana darurat
	4. Pengendalian biaya pengeluaran	1. Saya menghindari pembelian impulsif. 2. Saya mencari uang untuk menghemat uang dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber: data diolah oleh peneliti 2025

3.9 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Partial Least Square (PLS). Pendekatan PLS didasarkan pada *component-based structural equation modeling* atau model persamaan struktural berbasis varians. Metode ini menjadi alternatif yang efektif untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel seperti Lifestyle dan Fear of Missing Out terhadap Pengelolaan keuangan pribadi, dengan Literasi Keuangan sebagai variabel moderasi. Dalam PLS-SEM, terdapat dua model utama yang digunakan, yaitu Outer Model (Model Pengukuran) dan Inner Model (Model Struktural).

3.9.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013), analisis deskriptif adalah metode pengolahan data yang bertujuan untuk menyajikan data sebagaimana adanya, tanpa melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan yang bersifat umum. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk mengorganisir dan menyampaikan data secara terstruktur dan informatif, sehingga pembaca dapat memahami hasil penelitian dengan lebih mudah dan jelas.

3.9.2 Pengolahan Data

Menurut Hair et al. (2021), terdapat dua komponen utama dalam analisis PLS-SEM, yaitu model pengukuran (*Outer Model*) dan model struktural (*Inner Model*). *Outer Model* digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas

instrumen pengukuran, sementara *Inner Model* digunakan untuk menguji hubungan kausal antar variabel serta menguji hipotesis melalui pendekatan prediktif dalam model yang dikembangkan.

3.9.2.1 Outer Model

Outer Model menurut Hair et al., (2021) adalah bagian dari model pengukuran dalam *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk mengukur seberapa baik indikator yang merepresentasikan variabel yang diteliti. Terdapat beberapa pengujian dalam Outer Model yaitu:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur menghasilkan data yang akurat dan relevan, sehingga kesimpulan yang diambil dapat dipercaya. Salah satu bentuk pengujian validitas adalah *convergent validity*, yang digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi. Suatu konstruk dikatakan valid apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) melebihi 0,5, yang berarti konstruk tersebut mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari indikator-indikatornya. Selain itu, validitas juga dapat dilihat dari nilai *loading factor*, di mana indikator dikatakan valid jika memiliki nilai lebih dari 0,7, menandakan bahwa indikator tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diukur.

Untuk menguji perbedaan antar konstruk, digunakan discriminant validity, yang dapat dinilai melalui nilai cross loading. Jika nilai loading suatu indikator terhadap konstruk utamanya lebih besar dibandingkan dengan loading terhadap konstruk lain (biasanya $> 0,7$), maka indikator tersebut dianggap valid karena benar-benar merepresentasikan konstruk yang dimaksud.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan sebagai komponen evaluasi model pengukuran untuk memastikan bahwa alat atau indikator yang digunakan dapat menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil. Menurut Hair et al., (2021), terdapat ukuran dalam mengukur konstruk yang akan digunakan untuk memastikan konsistensi interdal dan stabilitas instrument yaitu Cronbach's alpha dan composite reliability dimana data dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai lebih dari 0,7 dalam cronbach's alpha dan composite reliability.

3.9.2.2 Inner Model

Menurut Abdillah, Willy., & Hartono, (2015), Inner Model digunakan untuk menguji hipotesis serta menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penilaian terhadap bagian dalam

model ini dilakukan dengan beberapa kriteria utama, yang terdiri dari sejumlah komponen penting sebagai berikut:

a. R-Square

Menurut Hair et al., (2017), R-Square disebut juga dengan koefisien determinasi, dan merupakan indikator utama untuk mengevaluasi model struktural. R-Square digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam model. Tingkat kekuatan model yang kuat, moderat, dan lemah ditunjukkan oleh nilai R-Square 0,75, 0,50, dan 0,25. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen.

c. F-Square

Nilai F-Square digunakan sebagai indikator tambahan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai ini diperoleh melalui hasil pengujian menggunakan PLS-Algorithm. Ukuran pengaruh yang dihasilkan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berikut:

Tabel 3. 3 kategori penilaian F-Square

Besaran Nilai F-Square	Keterangan
< 0,02	Tidak ada pengaruh
0,02 - < 0,15	Pengaruh kecil
0,15 - < 0,35	Pengaruh sedang
> 0,35	Pengaruh Kuat

Sumber: Hair et al., (2021)

d. Uji-T & P Value

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh antar variabel signifikan dengan melalui bootstrapping pada PLS SEM. Nilai T hitung dibandingkan dengan nilai T tabel. Jika T hitung lebih besar, maka hubungan antar variabel signifikan atau juga bisa dikatakan signifikan jika besaran nilai P-value < 0.05 .

e. Uji Model Fit

Uji Model Fit dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian model penelitian dengan data empiris. Menurut Hair et al. (2021), evaluasi model fit pada PLS-SEM menggunakan beberapa indikator, yaitu Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), Normed Fit Index (NFI), d_ULS, d_G, dan Chi-Square. Model dikatakan memiliki good fit apabila nilai SRMR $< 0,08$ dan NFI $\geq 0,90$. Sementara itu, nilai d_ULS, d_G, dan Chi-Square digunakan sebagai informasi pendukung dalam mengevaluasi kesesuaian model.

3.9.2.3 Uji Moderasi

Dalam Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), uji moderasi dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi (produk) ke dalam model struktural. Variabel interaksi ini dibuat dengan mengalikan skor laten dari variabel independen (eksogen) dengan variabel

moderasi. Menurut Hair et al., (2021) dalam pengujian hipotesis untuk koefisien jalur dalam Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), terdapat dua ukuran utama yang digunakan untuk menentukan signifikansi suatu koefisien jalur, yaitu nilai t (t -value) dan nilai p (p -value). Nilai t menunjukkan sejauh mana koefisien jalur yang diestimasi berbeda dari nol, di mana nol berarti tidak ada hubungan. Sementara itu, nilai p menggambarkan probabilitas bahwa hasil yang diperoleh dapat terjadi jika hipotesis nol benar. Dengan kata lain, nilai p digunakan untuk menilai apakah hubungan yang ditemukan benar-benar signifikan atau hanya terjadi karena kebetulan. Suatu koefisien jalur dinyatakan signifikan apabila nilai p lebih kecil dari 0,05, atau jika nilai t lebih besar dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Jika menggunakan tingkat signifikansi yang lebih ketat, seperti 1%, maka nilai t harus melebihi 2,57 agar koefisien jalur dapat dikatakan signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Latar Belakang Objek Penelitian

Pendidikan tinggi di Indonesia terus mengalami perkembangan yang signifikan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan jumlah mahasiswa aktif telah mencapai lebih dari 9,3 juta orang (Adi Ahdiat, 2024). Peningkatan ini sejalan dengan tingginya mobilitas pendidikan, di mana banyak mahasiswa memilih menempuh studi di luar daerah asalnya. Malang dikenal sebagai kota pendidikan dengan lebih dari 60 perguruan tinggi dan sekitar 330 ribu mahasiswa, sekitar 40% di antaranya merupakan mahasiswa rantau (Dinas Pendidikan Kota Malang, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa rantau menjadi fenomena sosial yang signifikan, termasuk di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki 15.105 mahasiswa S1.

Mahasiswa rantau menghadapi tantangan pengelolaan keuangan yang lebih kompleks karena harus hidup mandiri jauh dari keluarga. Mereka dituntut mengatur uang kiriman, menyesuaikan biaya hidup, serta beradaptasi dengan lingkungan sosial baru. Penelitian sebelumnya menunjukkan mahasiswa rantau lebih rentan mengalami masalah keuangan akibat lemahnya kontrol pengeluaran dan rendahnya literasi keuangan (Rahmawati et al., 2023; Rahardjo & Silalahi,

2016). Di era digital, tantangan tersebut semakin diperkuat oleh gaya hidup konsumtif dan fenomena Fear of Missing Out (FoMO). Generasi Z, yang mendominasi kelompok mahasiswa, sangat aktif di media sosial dan rentan terhadap perilaku impulsif. Survei Katadata Insight Center (2024) menunjukkan 72% Gen Z Indonesia mengalami gejala FoMO, yang mendorong pembelian impulsif demi menjaga eksistensi sosial. Sejumlah penelitian menemukan bahwa lifestyle dan FoMO berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan, meskipun beberapa studi lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan diposisikan sebagai variabel moderasi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), literasi keuangan adalah kemampuan memahami dan mengelola aspek dasar keuangan seperti anggaran, tabungan, dan utang. Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan tingkat literasi keuangan usia 18–25 tahun sekitar 65,43%, yang mengindikasikan masih adanya keterbatasan pemahaman keuangan di kalangan mahasiswa. Literasi keuangan yang baik diharapkan mampu memperlemah dampak negatif lifestyle dan FoMO terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden Penelitian

4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, disajikan dalam table dibawah ini:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	50	40,7%
Perempuan	73	59,3%
Jumlah	123	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.1, karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 73 orang atau sekitar 59,3% dari total 123 responden. Sementara itu, responden laki-laki berjumlah 50 orang atau sebesar 40,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan jauh lebih dominan dibandingkan laki-laki dalam penelitian ini, sehingga memberikan gambaran bahwa kelompok perempuan lebih banyak terlibat atau lebih mudah dijangkau sebagai responden pada penelitian yang dilakukan.

4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Karakteristik responden berdasarkan status kemahasiswaan, disajikan dalam table dibawah ini:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Jenis Status	Jumlah Responden	Presentase
Mahasiswa Rantau	120	97,6%
Bukan Mahasiswa Rantau	3	2,4%
Jumlah	123	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2, karakteristik responden berdasarkan status menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori Mahasiswa

Rantau, yaitu sebanyak 120 orang atau sekitar 97,6% dari total responden. Kemudian dengan status bukan Mahasiswa Rantau, yaitu hanya 3 orang atau 2,4% dari total responden. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden merupakan individu yang berasal dari perantauan, dengan kontribusi hasil hampr menyeluruh pada penelitian ini.

4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan, disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden	Presentase
0 – 500.000	5	4,1%
>500.000 – 1.000.000	19	15,4%
>1.000.000 – 2.000.000	49	39,8%
>2.000.000 – 3.000.000	38	30,9%
>3.000.000	12	9,8%
Jumlah	123	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

4.1.3 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

4.1.3.1 Distribusi Frekuensi Variabel Lifestyle

Distribusi frekuensi variabel Lifestyle dari 123 responden Mahasiswa Rantau, disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Variabel Lifestyle

Item	Sangat Tidak Setuju (1)		Tidak Setuju (2)		Kurang setuju (3)		Setuju (4)		Sangat Setuju (5)		Modus
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	27	22%	59	48%	18	15%	13	11%	6	5%	2

Item	Sangat Tidak Setuju (1)		Tidak Setuju (2)		Kurang setuju (3)		Setuju (4)		Sangat Setuju (5)		Modus
X1.2	45	37%	45	37%	18	15%	8	7%	7	6%	1 & 2
X1.3	33	27%	52	42%	14	11%	18	15%	6	5%	2
X1.4	32	26%	53	43%	20	16%	14	11%	4	3%	2
X1.5	33	27%	54	44%	17	14%	10	8%	9	7%	2
X1.6	37	30%	47	38%	21	17%	10	8%	8	7%	2

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel Lifestyle, dapat dilihat bahwa jawaban responden cenderung terkonsentrasi pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada seluruh item pernyataan. Persentase jawaban Tidak Setuju berada pada kisaran 37% hingga 48%, sedangkan Sangat Tidak Setuju berkisar antara 22% hingga 37%. Sementara itu, persentase responden yang memilih kategori Kurang Setuju berada pada rentang 11% hingga 17%. Untuk kategori Setuju, persentasenya relatif lebih rendah, yaitu antara 7% hingga 15%, dan kategori Sangat Setuju merupakan yang paling sedikit dipilih, dengan persentase berkisar 3% hingga 7%.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel Lifestyle, sebagian besar item memiliki nilai modus pada kategori Tidak Setuju. Hal ini terlihat pada item X1.1, X1.3, X1.4, X1.5, dan X1.6 yang didominasi oleh jawaban Tidak Setuju sebagai pilihan yang paling banyak dipilih responden. Sementara itu, item X1.2 memiliki dua modus, yaitu Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju, karena kedua kategori tersebut memiliki frekuensi yang sama. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung tidak menyetujui pernyataan-pernyataan pada variabel Lifestyle. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa

tingkat Lifestyle responden relatif rendah, yang tercermin dari dominasi jawaban pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada hampir seluruh item pernyataan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki kecenderungan untuk menjalani gaya hidup yang berorientasi pada konsumsi berlebihan, mengikuti tren, atau mengutamakan pemenuhan keinginan dibandingkan kebutuhan. Sebagai mahasiswa rantau, responden cenderung lebih selektif dalam mengelola pengeluaran dan mempertimbangkan kondisi keuangan sebelum melakukan pembelian.

4.1.3.2 Distribusi Frekuensi Variabel FoMO

Distribusi frekuensi variabel FoMO dari 123 responden Mahasiswa Rantau, disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Variabel FoMO

Item	Sangat Tidak Setuju (1)		Tidak Setuju (2)		Kurang setuju (3)		Setuju (4)		Sangat Setuju (5)		Modus
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	27	22%	28	23%	20	16%	29	24%	19	15%	4
X2.2	28	23%	33	27%	19	15%	19	15%	24	20%	2
X2.3	22	18%	32	26%	24	20%	31	25%	14	11%	2
X2.4	16	14%	51	41%	15	12%	30	24%	11	9%	2
X2.5	25	20%	42	34%	20	16%	22	18%	14	11%	2
X2.6	26	21%	40	33%	26	21%	15	12%	16	13%	2

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai Distribusi Frekuensi Variabel FoMO, dapat terlihat bahwa responden menunjukkan kecenderungan jawaban yang bervariasi terhadap seluruh pernyataan pada variabel tersebut. Persentase jawaban pada kategori Tidak Setuju berada pada kisaran 23% hingga 41%,

sedangkan kategori Sangat Tidak Setuju berkisar antara 14% hingga 23%. Sementara itu, kategori Setuju memiliki persentase antara 12% hingga 25%, dan kategori Sangat Setuju berada pada rentang 9% hingga 20%. Adapun kategori Kurang Setuju berkisar antara 12% hingga 21%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan yang cukup beragam terhadap setiap item pernyataan pada variabel FoMO.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel Fear of Missing Out (FoMO), sebagian besar item memiliki nilai modus pada kategori Tidak Setuju. Hal ini terlihat pada item X2.2, X2.3, X2.4, X2.5, dan X2.6 yang didominasi oleh jawaban Tidak Setuju sebagai pilihan yang paling banyak dipilih responden. Sementara itu, item X2.1 memiliki nilai modus pada kategori Setuju, yang menunjukkan bahwa jawaban Setuju merupakan pilihan yang paling banyak dipilih responden pada item tersebut. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung tidak menyetujui pernyataan-pernyataan pada variabel Fear of Missing Out (FoMO). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat FoMO responden relatif rendah, yang tercermin dari dominasi jawaban pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada sebagian besar item pernyataan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki kekhawatiran yang tinggi terhadap kemungkinan tertinggal informasi, aktivitas, maupun pengalaman yang dialami oleh orang lain. Responden juga cenderung tidak merasa terdorong untuk selalu mengikuti tren atau aktivitas yang sedang populer hanya karena pengaruh media sosial maupun lingkungan

pergaulan. Meskipun pada item X2.1 sebagian besar responden menyatakan setuju, secara umum tingkat FoMO responden tetap tergolong rendah karena mayoritas indikator lainnya didominasi oleh jawaban Tidak Setuju.

4.1.3.3 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan

Distribusi frekuensi variabel Literasi Keuangan dari 123 responden Mahasiswa Rantau, disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan

Item	Sangat Tidak Setuju (1)		Tidak Setuju (2)		Kurang setuju (3)		Setuju (4)		Sangat Setuju (5)		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Z1	22	18%	54	44%	19	15%	19	15%	9	7%	2
Z2	27	22%	30	24%	25	20%	18	15%	23	19%	2
Z3	24	20%	36	29%	26	21%	25	20%	12	10%	2
Z4	19	15%	57	46%	20	16%	23	19%	4	3%	2
Z5	23	19%	35	28%	17	14%	27	22%	21	17%	2
Z6	29	24%	46	37%	20	16%	23	19%	5	4%	2

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6 mengenai Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan, dapat terlihat bahwa responden menunjukkan kecenderungan jawaban yang bervariasi terhadap seluruh pernyataan pada variabel tersebut. Persentase jawaban pada kategori Tidak Setuju berada pada kisaran 24% hingga 46%, sedangkan kategori Sangat Tidak Setuju berkisar antara 15% hingga 24%. Sementara itu, kategori Setuju memiliki persentase antara 15% hingga 22%, dan kategori Sangat Setuju berada pada rentang 3% hingga 19%. Adapun kategori Kurang Setuju berkisar antara 14% hingga 21%. Hal ini menunjukkan bahwa

responden memiliki pandangan yang cukup beragam terhadap setiap item pernyataan pada variabel literasi keuangan.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel Literasi Keuangan, seluruh item memiliki nilai modus pada kategori Tidak Setuju. Hal ini terlihat pada item Z1, Z2, Z3, Z4, Z5, dan Z6 yang didominasi oleh jawaban Tidak Setuju sebagai pilihan yang paling banyak dipilih responden. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung tidak menyetujui pernyataan-pernyataan pada variabel Literasi Keuangan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat Literasi Keuangan responden relatif rendah, yang tercermin dari dominasi jawaban pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada hampir seluruh item pernyataan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan yang relatif rendah, baik dalam aspek perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, menabung, maupun pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan. Rendahnya tingkat literasi keuangan mengindikasikan bahwa responden belum sepenuhnya memiliki kemampuan dalam memahami konsep-konsep keuangan yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan keuangan secara tepat. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh terbatasnya pengalaman dalam mengelola keuangan secara mandiri, kurangnya akses terhadap edukasi keuangan, maupun minimnya pemanfaatan informasi mengenai pengelolaan keuangan.

4.1.3.4 Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Keuangan

Distribusi frekuensi variabel Pengelolaan Keuangan dari 123 responden Mahasiswa Rantau, disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Keuangan

Item	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang setuju		Setuju		Sangat Setuju		Rata-rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1	43	35%	47	38%	13	11%	16	13%	4	3%	2
Y2	47	38%	45	37%	16	13%	7	6%	8	7%	1
Y3	28	23%	46	37%	22	18%	20	16%	7	6%	2
Y4	45	37%	43	35%	12	10%	15	12%	8	7%	1
Y5	33	27%	58	47%	16	13%	10	8%	6	5%	2
Y6	53	43%	44	36%	16	13%	4	3%	6	5%	1
Y7	43	35%	46	37%	21	17%	10	8%	3	2%	2
Y8	45	37%	46	37%	16	13%	10	8%	6	5%	1 & 2

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7 mengenai Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Keuangan, dapat terlihat bahwa responden menunjukkan kecenderungan jawaban yang didominasi oleh kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada sebagian besar item pernyataan. Persentase jawaban pada kategori Tidak Setuju berada pada kisaran 35% hingga 47%, sedangkan kategori Sangat Tidak Setuju berkisar antara 23% hingga 43%. Sementara itu, kategori Kurang Setuju memiliki persentase antara 10% hingga 18%, kategori Setuju berada pada rentang 3% hingga 16%, dan kategori Sangat Setuju berkisar antara 2% hingga 7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung

memberikan respons ketidaksetujuan terhadap pernyataan-pernyataan dalam variabel pengelolaan keuangan.

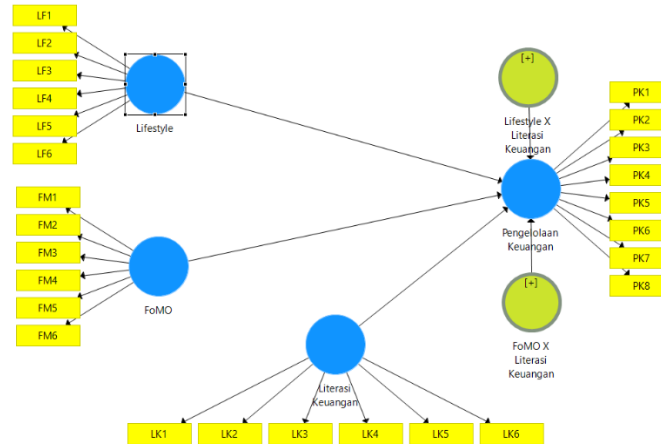
Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi, sebagian besar item memiliki nilai modus pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Hal ini terlihat pada item Y1, Y3, Y5, dan Y7 yang didominasi oleh jawaban Tidak Setuju sebagai pilihan yang paling banyak dipilih responden, sedangkan item Y2, Y4, dan Y6 didominasi oleh jawaban Sangat Tidak Setuju. Sementara itu, item Y8 memiliki dua modus, yaitu Sangat Tidak Setuju dan Tidak Setuju, karena kedua kategori tersebut memiliki frekuensi yang sama. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa responden cenderung tidak menyetujui pernyataan-pernyataan pada variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat Pengelolaan Keuangan Pribadi responden relatif rendah, yang tercermin dari dominasi jawaban pada kategori Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju pada hampir seluruh item pernyataan.

4.1.4 Analisis Data

4.1.4.1 Outer Model

Menurut Hair et al., (2021), outer model adalah bagian dari model pengukuran dalam Structural Equation Modelling (SEM) untuk mengukur seberapa baik indikator yang merepresentasikan variabel yang diteliti.

Gambar 4. 1 Outer Model (pertama)



Sumber: Dibat oleh peneliti (2025)

1. Uji Validitas

a. Validitas Konvergen

Menurut Hair et al. (2021), pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat keeratan hubungan atau korelasi antar indikator dalam merefleksikan konstruk yang sama. Evaluasi tersebut difokuskan pada dua ukuran utama, yaitu nilai outer loadings yang menunjukkan kontribusi masing-masing indikator terhadap konstruk laten, serta Average Variance Extracted (AVE) yang mengindikasikan proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk yang diukur.

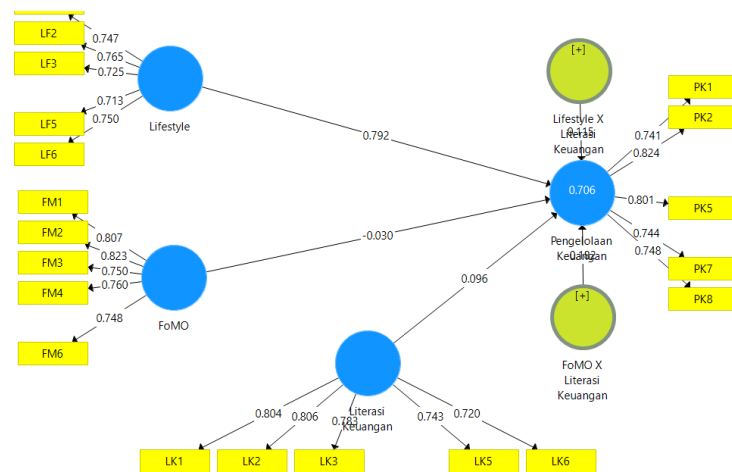
1. Outer Loadings

Nilai ini menunjukkan bobot setiap indikator terhadap konstruknya. Nilai idealnya harus di atas 0,70. Jika ada indikator dengan nilai di bawah ini, disarankan untuk menghapusnya.

2. Average Variance Extracted (AVE)

Nilai ini mengukur seberapa besar varians yang dijelaskan oleh suatu konstruk terhadap indikator-indikatornya. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang berarti lebih dari 50% varians indikator dijelaskan oleh konstruksya.

Gambar 4. 2 Outer Model (Kedua)



Sumber: Dibuat oleh peneliti (2025)

Tabel 4. 8 Nilai Loading Faktor

Indikator	FoMO	FoMO × Literasi Keuangan	Lifestyle	Lifestyle × Literasi Keuangan	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan
FM1	0,807					
FM2	0,823					
FM3	0,750					
FM4	0,760					
FM6	0,748					
FoMO × Literasi Keuangan		0,909				
LF1			0,747			
LF2			0,765			
LF3			0,725			

Indikator	FoMO	FoMO × Literasi Keuangan	Lifestyle	Lifestyle × Literasi Keuangan	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan
LF5			0,713			
LF6			0,750			
Lifestyle × Literasi Keuangan				0,911		
LK1					0,804	
LK2					0,806	
LK3					0,783	
LK5					0,743	
LK6					0,720	
PK1						0,741
PK2						0,824
PK5						0,801
PK7						0,744
PK8						0,748

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis outer loadings, seluruh indikator pada konstruk penelitian menunjukkan nilai loading yang baik dan telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Pada konstruk FoMO, seluruh indikator (FM1–FM6) memiliki nilai loading antara 0,748 hingga 0,823, yang menunjukkan bahwa setiap item mampu merefleksikan konstruk secara kuat dan konsisten. Pada konstruk Lifestyle, nilai outer loading berada pada kisaran 0,713 hingga 0,765, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid karena telah melampaui batas minimum 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang memadai dalam mengukur variabel lifestyle.

Selanjutnya, konstruk Literasi Keuangan menunjukkan nilai loading antara 0,720 hingga 0,806, yang berarti seluruh indikator telah memenuhi syarat

validitas konvergen dan mampu merepresentasikan konstruk dengan baik. Untuk konstruk Pengelolaan Keuangan, nilai outer loading indikator (PK1, PK2, PK5, PK7, dan PK8) berada pada rentang 0,741 hingga 0,824. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan memiliki kekuatan kontribusi yang baik dalam merepresentasikan perilaku pengelolaan keuangan responden.

Sementara itu, pada variabel moderasi, yaitu FoMO $\times$ Literasi Keuangan dan Lifestyle $\times$ Literasi Keuangan, masing-masing memiliki nilai loading sebesar 0,909 dan 0,911. Nilai ini menunjukkan bahwa konstruk interaksi memiliki kontribusi yang sangat kuat dalam model dan layak dipertahankan. Secara keseluruhan, seluruh indikator pada konstruk utama maupun konstruk moderasi telah memenuhi kriteria validitas konvergen karena memiliki nilai loading factor di atas 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran yang digunakan telah memenuhi standar kelayakan dan tidak terdapat indikator yang perlu dieliminasi dari model penelitian.

Tabel 4. 9 Nilai AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Lifestyle	0,548	Valid
FoMO	0,605	Valid
Literasi keuangan	0,596	Valid
Pengelolaan Keuangan	0,596	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

b. Validitas Diskriminan

Menurut Hair et al. (2021), pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki perbedaan yang jelas secara empiris serta tidak mengalami tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, pengujian ini penting untuk menghindari ambiguitas atau kekaburan antar konsep yang diukur dalam suatu penelitian. Evaluasi tersebut dilakukan melalui uji discriminant validity, di mana suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria apabila memiliki nilai *cross loading* di atas 0,70 pada konstruksya.

Tabel 4. 10 Nilai Validitas Diskriminan

Indikator	FoMO	FoMO × Literasi Keuangan	Lifestyle	Lifestyle × Literasi Keuangan	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan
FM1	0,807	-0,201	-0,242	0,089	0,576	-0,200
FM2	0,823	-0,313	-0,249	0,197	0,701	-0,200
FM3	0,750	-0,189	-0,244	0,070	0,571	-0,168
FM4	0,760	-0,231	-0,207	-0,070	0,531	-0,196
FM6	0,748	-0,408	-0,300	0,018	0,625	-0,242
FoMO × Literasi Keuangan	-0,356	1	0,076	-0,431	-0,462	0,147
LF1	-0,209	0,050	0,747	0,313	-0,184	0,600
LF2	-0,153	-0,107	0,765	0,372	-0,145	0,678
LF3	-0,376	0,130	0,725	0,248	-0,387	0,570
LF5	-0,318	0,067	0,713	0,263	-0,293	0,524
LF6	-0,175	0,157	0,750	0,287	-0,141	0,669
LK1	0,508	-0,410	-0,280	0,266	0,804	-0,196
LK2	0,687	-0,332	-0,203	0,116	0,806	-0,152
LK3	0,514	-0,344	-0,281	0,265	0,783	-0,197
LK5	0,704	-0,248	-0,185	0,112	0,743	-0,140
LK6	0,678	-0,465	-0,170	0,216	0,720	-0,118
Lifestyle × Literasi Keuangan	0,076	-0,431	0,404	1	0,262	0,376
PK1	-0,355	0,200	0,593	0,139	-0,309	0,741

Indikator	FoMO	FoMO × Literasi Keuangan	Lifestyle	Lifestyle × Literasi Keuangan	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan
PK2	-0,147	0,107	0,690	0,296	-0,089	0,824
PK5	-0,190	0,115	0,667	0,311	-0,204	0,801
PK7	-0,251	0,049	0,630	0,365	-0,198	0,744
PK8	-0,086	0,104	0,609	0,331	-0,042	0,748

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan yang disajikan pada Tabel 4.12, seluruh indikator pada masing-masing konstruk menunjukkan nilai *cross loading* yang lebih tinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan nilai korelasinya terhadap konstruk lainnya, serta memiliki nilai di atas 0,70. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap indikator memiliki kemampuan yang lebih dominan dalam merepresentasikan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan sebagai instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan layak digunakan dalam model penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Hair et al. (2021), pengujian reliabilitas konstruk dilakukan untuk memastikan tingkat konsistensi internal dan stabilitas instrumen penelitian. Pengukuran tersebut umumnya menggunakan dua indikator utama, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam konstruk tersebut mampu mengukur konsep yang sama secara konsisten. uji reliabilitas digunakan untuk

mengetahui konsistensi internal suatu konstruk. Reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $> 0,70$.

Tabel 4. 11 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Lifesyle	0,794	0,858	Reliabel
FoMO	0,837	0,884	Reliabel
Literasi Keuangan	0,834	0,880	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,830	0,881	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 4.11, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang berada di atas 0,70, sehingga dapat dinyatakan reliabel. Variabel Lifestyle memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,794 dan Composite Reliability sebesar 0,858, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel tersebut memiliki konsistensi internal yang baik. Variabel FoMO memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,837 dan Composite Reliability sebesar 0,884, yang mengindikasikan tingkat reliabilitas yang tinggi. Selanjutnya, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,834 dan Composite Reliability sebesar 0,880, yang menunjukkan bahwa instrumen pada variabel ini bekerja secara konsisten dan stabil. Variabel Pengelolaan Keuangan juga menunjukkan hasil yang baik dengan nilai

Cronbach's Alpha sebesar 0,830 dan Composite Reliability sebesar 0,881. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik karena memenuhi kriteria reliabilitas ($> 0,70$), sehingga instrumen penelitian layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4.1.4.2 Inner Model

1. R-Square

Tabel 4. 12 Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Pengelolaan Keuangan	0,706

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel Tabel 4.12 nilai R-Square untuk variabel Pengelolaan Keuangan adalah sebesar 0,706. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan sebesar 70,6% variasi yang terjadi pada variabel Pengelolaan Keuangan. Dengan kata lain, kontribusi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap pengelolaan keuangan berada pada kategori kuat (strong). Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 29,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi, meskipun masih terdapat variabel lain di luar model yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan dan belum dimasukkan dalam penelitian ini.

2. F-Square

Tabel 4. 13 Nilai F-Square

Variabel	Pengelolaan Keuangan
Lifestyle	1.375
FoMO	0.001
Literasi Keuangan	0.010
Pengelolaan Keuangan	-

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji *effect size* (F-Square), dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen memiliki tingkat pengaruh yang berbeda terhadap variabel Pengelolaan Keuangan. Variabel Lifestyle menunjukkan nilai F-Square sebesar 1,375, yang mengindikasikan pengaruh yang sangat besar (large effect) terhadap Pengelolaan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki kontribusi yang sangat dominan dalam menjelaskan variasi pada variabel pengelolaan keuangan. Sementara itu, variabel FoMO memiliki nilai F-Square sebesar 0,001, yang berada pada kategori sangat kecil (negligible effect), sehingga pengaruhnya terhadap Pengelolaan Keuangan dapat dikatakan hampir tidak berarti dalam model penelitian. Demikian pula, variabel Literasi Keuangan memperoleh nilai F-Square sebesar 0,010, yang juga termasuk dalam kategori kecil (small effect), sehingga kontribusinya terhadap Pengelolaan Keuangan relatif rendah. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa Lifestyle merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Pengelolaan Keuangan, sedangkan FoMO dan Literasi Keuangan memberikan pengaruh yang sangat kecil dalam model penelitian.

3. Uji T dan P Value

Tabel 4. 14 Nilai T Statistik dan P Value

	T Statistik	P Value
Lifestyle -> Pengelolaan Keuangan	11.860	0.000
FoMO -> Pengelolaan Keuangan	0.371	0,771

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Variabel Lifestyle memiliki nilai T-Statistik sebesar 11,860 dengan P-Value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Lifestyle berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan dapat diterima. Sebaliknya, variabel FoMO memiliki nilai T-Statistik sebesar 0,371 dengan P-Value sebesar 0,771, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa FoMO tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

4. Uji Model Fit

Tabel 4. 15 Uji Model Fit

Kriteria	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.092	0.092
d _{ULS}	1.766	1.783
d _G	0.571	0.573
Chi-Square	382.183	384.664
NFI	0.717	0.716

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian model fit menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) sebesar 0,092. Nilai tersebut masih berada di atas batas yang direkomendasikan yaitu 0,08, sehingga model penelitian belum memenuhi kategori good fit, namun masih dapat dikatakan memiliki kecocokan yang cukup (marginal fit). Selanjutnya, nilai Normed Fit Index (NFI) sebesar 0,717, yang berarti belum mencapai nilai ideal yaitu $\geq 0,90$. Sementara itu, nilai d_ULS, d_G, dan Chi-Square digunakan sebagai informasi tambahan karena belum memiliki nilai batas (cut-off) yang baku dalam evaluasi.

4.1.4.3 Uji Moderasi

Tabel 4. 16 Nilai Path Coefficient

	T Statistik	P Values
<i>Lifestyle</i> -> Pengelolaan Keuangan	1.172	0.242
FoMO -> Pengelolaan Keuangan	2.102	0.036

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.15 yang menyajikan nilai path coefficient, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel independen yang dimoderasi oleh Literasi Keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Interaksi antara Lifestyle (X1) dan Literasi Keuangan memiliki nilai T-Statistik sebesar 1,172 dengan P-Value sebesar 0,242, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan. Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara Lifestyle dan Pengelolaan Keuangan secara

signifikan. Sementara itu, interaksi antara FoMO (X2) dan Literasi Keuangan menunjukkan nilai T-Statistik sebesar 2,102 dengan P-Value sebesar 0,036, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa Literasi Keuangan mampu memoderasi pengaruh FoMO terhadap Pengelolaan Keuangan secara signifikan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan hanya berperan sebagai variabel moderasi yang signifikan pada hubungan antara FoMO dan Pengelolaan Keuangan, namun tidak signifikan dalam memoderasi hubungan antara Lifestyle dan Pengelolaan Keuangan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Lifestyle berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa rantau UIN Malang. Dengan demikian, Lifestyle dapat dijadikan sebagai prediktor yang kuat dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan responden. Artinya, pola gaya hidup yang dijalani mahasiswa memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana mereka merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan pribadinya. Secara umum, mahasiswa rantau berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial. Mereka mulai menentukan sendiri pola konsumsi, prioritas pengeluaran, serta gaya hidup yang ingin dijalani. Lifestyle yang cenderung konsumtif, mengikuti tren, atau berorientasi pada kesenangan sesaat berpotensi

memengaruhi pengeluaran secara signifikan. Sebaliknya, lifestyle yang lebih sederhana dan terencana cenderung mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik dan terkontrol. (M. Masrukhan et al., 2024).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecenderungan lifestyle tertentu, maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki lifestyle modern dan aktif secara sosial, misalnya, cenderung memiliki kebutuhan pengeluaran yang lebih tinggi untuk menunjang aktivitas tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan atau uang saku bulanan. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden memiliki pendapatan pada kisaran Rp 1.000.001 hingga Rp 2.000.000 yaitu sebesar 39,8%, diikuti oleh 30,9%. Hal ini mencerminkan bahwa gaya hidup bukan hanya sekadar pola aktivitas, tetapi juga menjadi determinan dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Pengaruh signifikan lifestyle terhadap pengelolaan keuangan juga dapat dijelaskan karena gaya hidup mencerminkan nilai, preferensi, serta orientasi individu terhadap konsumsi. Mahasiswa rantau yang terbiasa mengikuti tren, nongkrong, traveling, atau aktivitas hiburan lainnya memerlukan pengaturan keuangan yang lebih disiplin agar tidak mengalami defisit. Dengan demikian, lifestyle menjadi faktor yang secara nyata membentuk perilaku keuangan, baik dalam bentuk perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, maupun kemampuan menabung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Luri Lorensa & Ahmad Jibrail, 2025). (Saleh et al., 2025). (Putri Kinanti et al., 2025) mengungkapkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Gaya hidup yang tinggi dan cenderung konsumtif seringkali berdampak pada meningkatnya pengeluaran, sehingga individu dituntut untuk memiliki strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dalam konteks mahasiswa rantau, pengaruh lifestyle menjadi semakin kuat karena mereka berada jauh dari pengawasan orang tua dan memiliki kebebasan dalam menentukan pola hidupnya sendiri.

Dalam perspektif Islam, gaya hidup yang berlebihan dan melampaui batas (*isrâf*) sangat tidak dianjurkan. Islam mengajarkan prinsip kesederhanaan (*wasathiyah*) dan keseimbangan dalam membelanjakan harta. Gaya hidup yang tidak terkendali dapat menjerumuskan individu pada perilaku boros dan konsumtif, yang bertentangan dengan nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, pengaruh signifikan lifestyle terhadap pengelolaan keuangan dalam penelitian ini menjadi pengingat bahwa umat Islam dituntut untuk mampu mengendalikan pola hidupnya agar tetap berada dalam koridor keseimbangan dan tanggung jawab finansial.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Furqan ayat 67:

﴿وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ٦٧﴾ (الفرقان/25:

(67

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.” (Al-Furqan/25:67)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya keseimbangan dalam pengeluaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan moderasi dalam gaya hidup agar tercipta pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Tafsir Al-Mukhtashar menjelaskan Dan (mereka itu) orang-orang yang apabila membelanjakan harta, mereka tidak sampai mengeluarkannya secara berlebihan, dan tidak pula kikir saat membelajakannya dalam perkara wajib baik untuk diri mereka sendiri ataupun orang lain, maka pembelanjaan itu tengah-tengah antara sikap berlebihan dan kikir. Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan yang baik juga tercermin dalam prinsip keseimbangan dalam membelanjakan harta. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Tafsir Al-Mukhtashar bahwa individu tidak dianjurkan untuk bersikap berlebihan (boros) maupun kikir, melainkan berada di tengah-tengah dalam menggunakan harta. Prinsip ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi yang moderat merupakan bentuk pengelolaan keuangan yang ideal.

4.2.2 Pengaruh Fear of Missing Out terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Fear of Missing Out (FoMO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa rantau UIN Malang. Artinya, tingkat kecemasan atau ketakutan akan tertinggal pengalaman

sosial tidak secara langsung menentukan bagaimana mahasiswa mengatur, merencanakan, dan mengendalikan keuangan pribadinya. Secara umum, mahasiswa rantau memiliki tingkat paparan sosial yang tinggi, baik melalui media sosial maupun interaksi lingkungan kampus. Mereka sering dihadapkan pada berbagai tren gaya hidup, aktivitas nongkrong, kuliner, hingga kegiatan hiburan yang berpotensi memicu munculnya FoMO (Mula & Pradikto, 2025). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya paparan sosial tersebut tidak serta merta membuat mahasiswa mengalami gangguan dalam pengelolaan keuangan. Secara teoritis, Fear of Missing Out (FoMO) merupakan kondisi psikologis yang berkaitan dengan kecemasan sosial dan kebutuhan untuk tetap terhubung dengan pengalaman orang lain (Przybylski et al., 2013). Namun, dalam konteks perilaku keuangan, tidak semua individu yang mengalami FoMO akan menunjukkan perilaku konsumtif atau pengelolaan keuangan yang buruk. Hal ini sejalan dengan konsep dalam Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991), bahwa perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti kecemasan, tetapi juga oleh sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol diri (perceived behavioral control). Dengan demikian, individu yang memiliki kontrol diri yang baik tetap mampu mengelola keuangan secara rasional meskipun mengalami FoMO.

Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa kemungkinan. Pertama, meskipun mahasiswa rantau rentan mengalami FoMO, mereka tetap menyadari keterbatasan finansial sebagai individu yang hidup jauh dari orang tua dan

bergantung pada kiriman atau sumber pendapatan tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas responden memiliki pendapatan pada kisaran Rp 1.000.001 hingga Rp 2.000.000 yaitu sebesar 39,8%. Kesadaran ini mendorong mereka untuk tetap berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Kedua, FoMO yang muncul lebih bersifat emosional dan situasional, sehingga tidak selalu diwujudkan dalam bentuk tindakan konsumtif yang berdampak pada perencanaan keuangan jangka panjang. Ketiga, faktor lain seperti lifestyle dan tingkat literasi keuangan terbukti memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan dibandingkan FoMO itu sendiri.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2024) serta Alfiany (2025) menunjukkan bahwa FoMO tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan pribadi. Dengan demikian, meskipun FoMO dapat memunculkan dorongan psikologis untuk mengikuti tren, dorongan tersebut tidak cukup kuat untuk mengubah pola pengelolaan keuangan mahasiswa secara signifikan.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan harus dilakukan secara bijaksana dan penuh tanggung jawab. Islam melarang perilaku konsumtif berlebihan (*isrâf*) serta menganjurkan umat untuk bersikap sederhana dan proporsional dalam membelanjakan harta. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa FoMO tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mengindikasikan bahwa responden memiliki kemampuan untuk menahan dorongan emosional yang muncul akibat tekanan sosial. Hal ini sejalan dengan

prinsip amanah dalam mengelola harta serta anjuran untuk tidak mengikuti hawa nafsu yang dapat membawa pada pemborosan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Isrâ' ayat 27:

﴿ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ ۖ كَفُورًا ۚ ٢٧ ﴾
(الاسراء/17: 27)

Artinya: “Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.”
(Al-Isra’/17:27)

Ayat tersebut menegaskan larangan berperilaku boros dan pentingnya pengendalian diri dalam menggunakan rezeki. Dengan demikian, hasil penelitian ini selaras dengan nilai-nilai Islam yang menekankan keseimbangan, kehati-hatian, dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan pribadi. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Tafsir Al-Muyassar Sesungguhnya orang yang melakukan pemborosan dan membelanjakan hartanya dalam maksiat kepada Allah mereka itu menyerupai setan-setan dalam hal keburukan, kerusakan dan maksiat. Dan setan itu sangat banyak kufurnya dan keras pengingkarannya terhadap nikmat tuhan. Jika dikaitkan dengan fenomena Fear of Missing Out (FoMO), dorongan untuk mengikuti tren, aktivitas sosial, atau pengalaman tertentu agar tidak tertinggal berpotensi mendorong individu melakukan pengeluaran yang tidak perlu. Secara konseptual, FoMO dapat menjadi pemicu perilaku konsumtif dan pembelian impulsif, yang dalam perspektif Islam sejalan dengan larangan pemborosan tersebut.

4.2.3 Pengaruh Lifestyle terhadap Pengelolaan keuangan dengan Moderasi Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa rantau UIN Malang. Dengan demikian, Literasi Keuangan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara Lifestyle dan Pengelolaan Keuangan secara signifikan. Artinya, tingkat pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan, seperti perencanaan anggaran, tabungan, dan pengelolaan pengeluaran, tidak secara signifikan mengubah pengaruh gaya hidup terhadap cara mereka mengelola keuangan. Menurut Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), perilaku individu tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh norma sosial dan kontrol diri. Oleh karena itu, meskipun individu memiliki literasi keuangan yang baik, pengaruh gaya hidup sebagai bagian dari norma sosial tetap dapat mendominasi perilaku keuangan. Meskipun secara teoritis literasi keuangan diharapkan mampu menjadi “filter” dalam menghadapi gaya hidup konsumtif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh lifestyle tetap berjalan relatif independen dari tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

Selain itu, lifestyle seringkali dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan yang bersifat eksternal, seperti pergaulan, tren media sosial, serta kebutuhan akan pengakuan sosial. Hal ini didukung oleh data responden yang

menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecenderungan lifestyle yang aktif secara sosial. Sebanyak 43,9% responden menyatakan setuju dan 17,9% sangat setuju bahwa mereka sering mengalokasikan dana untuk aktivitas santai seperti nongkrong atau hiburan. Selain itu, pada pernyataan terkait kesediaan mengeluarkan uang untuk kesenangan, sebanyak 24,4% responden setuju dan 22% sangat setuju, yang menunjukkan adanya kecenderungan pengeluaran untuk kebutuhan non-esensial. Aktivitas sosial juga terlihat cukup tinggi, di mana 29,3% responden menyatakan setuju dan 19,5% sangat setuju bahwa mereka sering mengajak teman untuk berkumpul atau nongkrong di luar kampus. Data ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sosial dan interaksi pergaulan memiliki peran penting dalam membentuk pola lifestyle mahasiswa rantau. Dengan demikian, meskipun mahasiswa memiliki literasi keuangan yang cukup, dorongan gaya hidup yang berasal dari lingkungan sosial tetap dapat memengaruhi pola pengeluaran mereka tanpa banyak dimoderasi oleh tingkat literasi tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil uji moderasi yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara lifestyle dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan belum sepenuhnya berfungsi sebagai mekanisme pengendali dalam menghadapi tekanan gaya hidup. Peningkatan literasi keuangan saja mungkin belum cukup untuk menekan dampak lifestyle terhadap pengelolaan keuangan, apabila tidak

dibarengi dengan pembentukan karakter, pengendalian diri, serta kesadaran finansial yang lebih mendalam.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Salma Khaerunnisa et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan mampu memoderasi secara positif hubungan antara gaya hidup dan pengelolaan keuangan pribadi. Namun belum ditemukan secara pasti penelitian yang menyatakan bahwa Literasi keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan, hal ini merupakan temuan baru yang dapat digukan sebagai rujukan dalam penelitian kedepannya.

Dalam perspektif Islam, pengetahuan (ilm) merupakan landasan penting dalam setiap tindakan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Namun, Islam juga menekankan bahwa pengetahuan harus diiringi dengan pengamalan (amal). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan tertentu, hal tersebut belum tentu cukup kuat untuk mengendalikan pengaruh gaya hidup. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara ilmu, kesadaran moral, dan pengendalian diri agar pengelolaan keuangan berjalan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11:

﴿لَهُ ۥ مُعَقَّبَاتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعْزِرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وََمَا لَهُمْ مِّنۢ دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ۙ ۝۱۱﴾ (الرَّعَد/13: 11)

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Ar-Ra'd/13:11)

Ayat tersebut menegaskan bahwa perubahan perilaku tidak cukup hanya dengan pengetahuan, tetapi memerlukan kesadaran dan komitmen internal. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan prinsip bahwa literasi keuangan sebagai pengetahuan belum tentu efektif memoderasi pengaruh lifestyle apabila tidak diimplementasikan secara konsisten dalam perilaku sehari-hari. Seperti yang sudah dijelaskan Tafsir Al-Muyassar Allah memiliki malaikat yang datang secara bergantian kepada manusia, baik dari depan maupun dari belakangnya, yang menjaganya dari perintah Allah dan menghitung apa-apa yang berasal darinya;kebaiakn maupun keburukan.Sesungguhnya Allah tidak merubah nikmat yang telah Dia berikan kepada suatu kaum, kecuali apabila mereka sendiri yang merubah apa yang Dia perintahkan kepada mereka, lalu mereka berbuat maksiat kepadaNya. Dan apabila Allah ingin menimpakan malapetaka kepada suatu kelompok, maka tidak jalan untuk menghindarinya, dan tidak ada penolong bagi mereka selain Allah yang akan menangani urusan mereka, yang akan mendatangkan apa-apa yang mereka cintai dan menolak Dari mereka apa-apa yang tidak mereka sukai.

4.2.4 Pengaruh Fear of Missing Out terhadap Pengelolaan Keuangan dengan Moderasi Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan mampu memoderasi pengaruh Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi mahasiswa rantau UIN Malang. Dengan demikian, Literasi Keuangan terbukti berperan signifikan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara FoMO dan Pengelolaan Keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa mampu memengaruhi bagaimana dampak FoMO ke dalam perilaku pengelolaan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FoMO tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, namun ketika dimoderasi oleh literasi keuangan, hubungan tersebut menjadi signifikan dan positif. Temuan ini menunjukkan bahwa FoMO sebagai dorongan psikologis tidak secara langsung memengaruhi perilaku keuangan, tetapi pengaruhnya dapat muncul ketika individu memiliki kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), FoMO dapat dipahami sebagai tekanan sosial (subjective norms), sedangkan literasi keuangan mencerminkan perceived behavioral control. Individu dengan tingkat kontrol yang tinggi cenderung mampu mengelola dorongan sosial tersebut menjadi perilaku yang lebih rasional. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki FoMO namun didukung oleh literasi keuangan yang baik tidak serta

merta menjadi konsumtif, melainkan mampu mengelola keuangannya secara lebih terarah.

Mahasiswa rantau yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengevaluasi konsekuensi finansial sebelum mengambil keputusan konsumsi. Mereka tidak serta merta melakukan pengeluaran hanya karena tekanan sosial atau rasa takut tertinggal. Sebaliknya, mereka akan mempertimbangkan anggaran, kebutuhan pokok, serta kestabilan keuangan sebelum memutuskan untuk mengikuti tren tertentu. Hal tersebut dapat dilihat dari data responden yang menunjukkan bahwa kecenderungan FoMO pada mahasiswa cukup beragam. Pada pernyataan mengenai rasa gelisah ketika tidak mengikuti tren, sebanyak 22,8% responden menyatakan setuju dan 22% sangat setuju, namun terdapat juga 23,6% responden yang tidak setuju, yang menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mengalami tekanan FoMO secara kuat. Selain itu, pada pernyataan terkait keinginan untuk tidak melewatkan tempat nongkrong atau tren terbaru, sebanyak 26,8% responden menyatakan setuju dan 22,8% sangat setuju, yang menunjukkan adanya dorongan sosial yang cukup tinggi. Namun, pada saat yang sama, masih terdapat responden yang berada pada kategori netral hingga tidak setuju, sehingga menunjukkan bahwa dorongan tersebut tidak selalu diikuti oleh tindakan nyata. Pada indikator lain, yaitu perasaan kehilangan informasi penting jika tidak hadir dalam suatu kegiatan, sebanyak 26% responden menyatakan setuju dan 17,9% sangat setuju, namun 25,2% responden menyatakan tidak setuju, yang mengindikasikan bahwa

tingkat FoMO tidak merata pada seluruh responden. Data ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kecenderungan FoMO pada sebagian mahasiswa, dorongan tersebut tidak selalu diterjemahkan ke dalam perilaku konsumtif. Hal ini sejalan dengan hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa FoMO tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ($T\text{-statistic} = 0,371$; $p\text{-value} = 0,771$). Sebaliknya, pada mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah, dorongan FoMO berpotensi lebih mudah diterjemahkan ke dalam perilaku konsumtif yang kurang terencana. Kurangnya pemahaman mengenai perencanaan anggaran, manajemen risiko, dan prioritas keuangan dapat membuat individu lebih rentan terhadap pengeluaran impulsif. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor penting yang menentukan apakah FoMO akan berdampak negatif atau tetap terkendali dalam konteks pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai mekanisme pengendali yang mampu mengarahkan pengaruh FoMO, sehingga meskipun FoMO tidak berpengaruh secara langsung, dampaknya dapat berubah ketika dikombinasikan dengan tingkat pemahaman keuangan individu.

Hasil ini juga sejalan dengan temuan dari penelitian Khoirunnisa & Purnamasari, 2024) Literasi Keuangan mampu memoderasi Hubungan antara FoMO terhadap pengelolaan Keuangan, Individu dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan dorongan emosional akibat FoMO, sehingga dapat membuat keputusan finansial yang lebih rasional.

Dalam perspektif Islam, pentingnya ilmu dalam mengarahkan perilaku sangat ditekankan. Pengetahuan yang benar akan membimbing seseorang dalam mengambil keputusan yang bijaksana dan terhindar dari sikap berlebihan. Ketika individu memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan harta, maka ia akan lebih mampu menahan dorongan emosional dan hawa nafsu, termasuk dorongan akibat FoMO.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨﴾ (الحشر/59: 18)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”
(Al-Hasyr/59:18)

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya perencanaan dan pertimbangan masa depan dalam setiap tindakan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini selaras dengan nilai Islam yang menekankan bahwa pengetahuan dan kesadaran akan masa depan dapat menjadi benteng dalam menghadapi dorongan emosional serta tekanan sosial, sehingga tercipta pengelolaan keuangan yang lebih bijaksana dan bertanggung jawab. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Tafsir Al-Muyassar Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya, serta melaksanakan syariatNya, takutlah kalian kepada Allah, waspadalah hukumanNya dengan melaksanakan apa yang Allah perintahkan kepada kalian dan meninggalkan apa yang Allah

larang bagi kalian. Hendaknya setiap jiwa merenungkan apa yang telah dilakukannya berupa amal perbuatan untuk menghadapi Hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kalian kerjakan, tidak ada sedikit pun dari amal kalian yang samar bagi Allah, dan Dia akan membalas kalian karenanya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Lifestyle dan Fear of Missing Out (FoMO)* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi (Studi Mahasiswa Rantau di UIN Malang), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Lifestyle* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai T-Statistik sebesar 11,860 dan P-Value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa rantau memiliki peran penting dalam membentuk pola pengelolaan keuangan mereka. Semakin tinggi kecenderungan *lifestyle* tertentu, maka semakin besar pengaruhnya terhadap cara mahasiswa merencanakan, mengatur, dan mengendalikan keuangan pribadinya.

2. *Fear of Missing Out (FoMO)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. Hasil analisis menunjukkan nilai T-Statistik sebesar 0,371 dengan P-Value sebesar 0,771 ($> 0,05$), sehingga *FoMO* tidak terbukti memengaruhi pengelolaan keuangan secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa dorongan emosional akibat rasa takut

tertinggal tren tidak secara signifikan menentukan bagaimana mahasiswa mengelola keuangannya.

3. Literasi Keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara Lifestyle dan Pengelolaan Keuangan. Hasil uji moderasi menunjukkan nilai T-Statistik sebesar 1,172 dengan P-Value sebesar 0,242 ($> 0,05$), sehingga Literasi Keuangan tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah pengaruh Lifestyle terhadap Pengelolaan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan mahasiswa belum cukup kuat untuk mengubah dampak gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mereka.
4. Literasi Keuangan mampu memoderasi hubungan antara FoMO dan Pengelolaan Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan nilai T-Statistik sebesar 2,102 dengan P-Value sebesar 0,036 ($< 0,05$), sehingga Literasi Keuangan terbukti berperan signifikan dalam memoderasi hubungan antara FoMO dan Pengelolaan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung mampu mengendalikan dorongan emosional akibat FoMO sehingga tidak berdampak negatif pada pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor gaya hidup memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa rantau dibandingkan dengan FoMO. Selain itu, literasi keuangan berperan penting sebagai faktor pengendali dalam menghadapi tekanan

psikologis seperti FoMO, meskipun belum mampu menekan pengaruh gaya hidup secara signifikan. Dengan demikian, upaya peningkatan pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya perlu difokuskan pada peningkatan literasi keuangan, tetapi juga pada pembentukan gaya hidup yang lebih rasional dan terkontrol.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Pengaruh Lifestyle dan Fear of Missing Out (FoMO) terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa Rantau UIN Malang*, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Saran Teoritis

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan pribadi, seperti *self-control*, *financial attitude*, *locus of control*, *materialisme*, atau perilaku konsumtif, sehingga model penelitian menjadi lebih komprehensif. Saran ini didasarkan pada keterbatasan penelitian yang hanya menggunakan variabel *lifestyle*, *FoMO*, dan literasi keuangan sebagai prediktor, sehingga belum sepenuhnya mampu menjelaskan kompleksitas perilaku pengelolaan keuangan individu. Perilaku keuangan pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti gaya hidup dan tekanan sosial, tetapi juga oleh faktor internal yang bersifat psikologis dan kognitif.

2. Peneliti berikutnya dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada mahasiswa rantau, tetapi juga mahasiswa non-rantau atau kelompok masyarakat lain, sehingga dapat dilakukan perbandingan karakteristik pengelolaan keuangan berdasarkan kondisi sosial dan ekonomi yang berbeda.
3. Mengingat dalam penelitian ini literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara lifestyle dan pengelolaan keuangan, penelitian selanjutnya dapat menguji peran variabel moderasi lain, seperti **self-control** atau **financial awareness**, untuk melihat apakah variabel tersebut lebih efektif dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Mengingat dalam penelitian ini literasi keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara lifestyle dan pengelolaan keuangan, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji peran variabel moderasi lain, seperti self-control atau financial awareness, guna mengetahui apakah variabel tersebut lebih efektif dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.
4. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode campuran (*mixed methods*) dengan menambahkan wawancara mendalam guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait perilaku keuangan mahasiswa.

2) Saran Praktis

1. Bagi Mahasiswa Rantau

Mahasiswa diharapkan dapat lebih bijak dalam menyusun prioritas keuangan, terutama dalam menghadapi pengaruh gaya hidup dan tekanan sosial. Peningkatan literasi keuangan perlu diimbangi dengan penerapan nyata dalam bentuk perencanaan anggaran, pencatatan pengeluaran, serta evaluasi keuangan secara berkala.

2. Bagi Pihak Universitas (UIN Malang)

Universitas dapat menyelenggarakan pelatihan atau seminar literasi keuangan, manajemen keuangan pribadi, serta edukasi mengenai gaya hidup konsumtif agar mahasiswa memiliki bekal yang lebih baik dalam mengelola keuangan selama masa studi.

Daftar Psustaka

- Adi Ahdiat. (2024, April 19). *Ini Perbandingan Jumlah Mahasiswa dan Dosen di Indonesia*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/04fd4a4ef248a8f/ini-perbandingan-jumlah-mahasiswa-dan-dosen-di-indonesia?>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akben-Selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6). <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Ardyan, A., Kartini, T., & Indrawan, A. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Dan Penerapan PSAP No. 13 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Badan Layanan Umum Pada Puskesmas Ciracap. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 10344–10355.
- Chaerisah Anwar, F., Kismayanti Respati, D., Akuntansi, P., & Negeri Jakarta, U. (2025). *Personal Financial Management di Era Digital: Analisis Financial Literacy, Fear of Missing Out, dan Peran Moderasi Self-Control*.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. 7(2), 107–128.
- Damarhadi, S., Junianto², M., Indasah, S. N., & Situmorang, N. Z. (2020). Kebermaknaan Hidup pada Mahasiswa Rantau di Indonesia The Meaning of Life on Indonesian Overseas Students. In *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi* (Vol. 22, Number 2).
- Devina Cristy, C., Eddy, A., Harimurti, F., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2025). *Financial Attitude dan Financial Literacy terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Studi Literatur Berbasis Theory of Planned Behavior* (Vol. 11, Number 2).
- Jian Xiao, J., & Dew, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. In *Journal of Financial Counseling and Planning* (Vol. 22, Number 1). <http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403> Available at: <http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403>
- Khairunnisa Rahmah, & Luh Made Wisnu Satyaninggrat. (2023). The Effect of Consumer Characteristics and Lifestyle toward Purchase Decision. *Journal of Consumer Sciences*, 8(3), 395–413. <https://doi.org/10.29244/jcs.8.3.395-413>

- Khoirunnisa, R. A., & Purnamasari, P. E. (2024). Literasi Keuangan Memoderasi Hubungan FoMO, Love of Money, dan Self Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal E-Bis*, 8(2), 724–739. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v8i2.1801>
- Luri Lorensa, & Ahmad Jibrail. (2025). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Self-Control on the Financial Management of Students. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 595–610. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.884>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business Economics*, 42(1), 35–44. <https://doi.org/10.2145/20070104>
- M. Masrukhan, Fitria Nur Afifa, Salsa Nabila, & Fatimah Az-Zahra Nurdianto. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(6), 32–43. <https://doi.org/10.61132/menawan.v2i6.978>
- Monavia Ayu Rizaty. (2022, January 13). *KIC: Mayoritas Gen Z dan Y Akui Pengeluaran Bulanan Lebih Besar dari Pendapatan*. Katadata Media Network. <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/2c865914a78839e/kic-mayoritas-gen-z-dan-y-akui-pengeluaran-bulanan-lebih-besar-dari-pendapatan>
- Mula, I., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh Media Sosial, Perilaku FOMO (Fear of Missing Out), dan Penggunaan E-Money terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas PGRI Wiranegara. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global (AEPPG)*. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i3.1293>
- Nanga, S., & Kotte, J. C. (2024). *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis & Akuntansi (EJBA)*. XVIII(1), 3046–7977. <https://doi.org/10.61179/e>
- Pohan, M., Azhar, M. E., Purnama, N. I., & Jasin, H. (2022). Model Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Swasta Di Kota Medan. *Owner*, 6(2), 1498–1508. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.777>
- Prawitasari, D., Kadarningsih, A., & Ahmad, M. (2025). Financial Behavior of Gen Z Students: Digital Lifestyle, FoMo, and Financial Literacy. *Solusi*, 23(3). <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i3.12359>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Putri Kinanti, V. E., Mustaqim, M., Pujiyanto, W. E., & Violita, C. E. (2025). Pengaruh financial literacy dan lifestyle terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa

- di Sidoarjo dengan perilaku konsumtif sebagai variabel mediasi., *14*(2), 1206–1222. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1449>
- Rana Deliana, S., Afifah, N., Listiana, E., & Shalahuddin, A. (2024). The influence of fear of missing out (FoMO) and hedonism on online impulse buying in Generation Z Shopee users with subjective norm and attitude as mediation variables. *Journal of Management Science (JMAS)*, *7*(1), 206–216. www.exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS
- Saleh, C., Kusumawardhani, R., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Sarjanawiyata Tamansiswa, U. (2025). Pengaruh financial knowledge, financial attitude, dan lifestyle terhadap financial management behavior generasi Z Kota Yogyakarta.. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, *14*(02).
- Shih, H.-M., Chen, B. H., Chen, M.-H., Wang, C.-H., & Wang, L.-F. (2022). A Study of the Financial Behavior Based on the Theory of Planned Behavior. *International Journal of Marketing Studies*, *14*(2), 1. <https://doi.org/10.5539/ijms.v14n2p1>
- Tanoni, M. E., Ann, S., & Amelinda, R. (2025). Exploring The Relationship between Financial Awareness and Lifestyle Indulgence in Influencing Personal Finance Strategies and Investment Decisions Among Generation Z. *Generation Z. Journal of International Conference Proceedings*, *8*(1), 418–433. <https://doi.org/10.32535/jicp.v8i1.3943>
- Xiao, J. J., & Xiao, J. J. (2008). *Applying Behavior Theories to Financial Behavior*.

LAMPIRAN

Nama : Yuyounchu Mahar Warsukianto
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 Februari 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dusun Sugihwaras, Desa Bumiharjo Kec. Glenmore,
Kab. Banyuwangi, Jawa Timur
E-mail : maharyuyounchu@gmail.com
No, Telp : 088234180161

Pendidikan Formal

2008-2009 : TK Kartini

2009-2015 : SDN 1 Bumiharjo

2015-2018 : SMPN 1 Glenmore

2018-2021 : SMA Muhammadiyah 2 Genteng

2022-2026 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non-Formal

2022-2023 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

Berikan tanda centang (✓) pada pilihan dari pernyataan yang dirasa sesuai. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Keterangan:

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

KS = Kurang Setuju

1. *Lifestyle (X1)*

<u>NO</u>	<u>Pernyataan</u>	<u>STS</u>	<u>TS</u>	<u>KS</u>	<u>S</u>	<u>SS</u>
<u>1</u>	Saya sering mengalokasikan dana untuk acara santai (nongkrong/hiburan).					
<u>2</u>	Saya rela mengeluarkan uang untuk membeli tiket atau akses acara demi kesenangan.					
<u>3</u>	Saya sering mengajak teman nongkrong atau berkumpul di luar kampus.					
<u>4</u>	Saya sering membeli produk digital (e-book, game, aplikasi berbayar)					
<u>5</u>	Saya belanja online (fashion, aksesoris) untuk menunjang citra diri					
<u>6</u>	Pertemuan sosial mendorong saya mengunjungi tempat atau café baru					

2. *FoMO (X2)*

<u>NO</u>	<u>Pernyataan</u>	<u>STS</u>	<u>TS</u>	<u>N</u>	<u>S</u>	<u>SS</u>
<u>1</u>	Saya sering membeli produk digital (e-book, game, aplikasi berbayar)					

<u>2</u>	Saya belanja online (fashion, aksesoris) untuk menunjang citra diri					
<u>3</u>	Saya merasa gelisah ketika teman-teman saya memiliki kegiatan baru atau sedang mengikuti tren baru, tetapi saya tidak ikut					
<u>4</u>	Saya merasa tidak ingin melewatkan mengunjungi tempat nongkrong atau tren terbaru di Malang					
<u>5</u>	Saya merasa kehilangan informasi penting kalau tidak hadir di acara teman					
<u>6</u>	Saya sering memikirkan apakah saya kurang aktif dibanding teman-teman saya					

3. Literasi Keuangan

<u>NO</u>	<u>Pernyataan</u>	<u>STS</u>	<u>TS</u>	<u>N</u>	<u>S</u>	<u>SS</u>
<u>1</u>	Pengetahuan mengenai cara mengelola keuangan pribadi secara efektif					
<u>2</u>	Memahami aliran masuk dan keluar uang dalam keuangan pribadi					
<u>3</u>	Pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman					
<u>4</u>	Menabung secara konsisten					
<u>5</u>	Pengertian umum mengenai cara berinvestasi untuk pertumbuhan finansial					
<u>6</u>	Fungsi asuransi dalam melindungi aset dan kesehatan					

4. Pengelolaan Keuangan Pribadi

<u>NO</u>	<u>Pernyataan</u>	<u>STS</u>	<u>TS</u>	<u>N</u>	<u>S</u>	<u>SS</u>
<u>1</u>	Saya memiliki tujuan yang jelas untuk masa depan saya					
<u>2</u>	Saya membuat anggaran bulanan untuk membantu saya mencapai tujuan keuangan saya					

<u>3</u>	Saya memiliki sistem pengingat untuk membantu saya membayar tagihan tepat waktu					
<u>4</u>	Saya merasa cemas jika saya tidak dapat membayar tagihan saya tepat waktu					
<u>5</u>	Saya secara rutin menyisihkan uang untuk ditabung					
<u>6</u>	Saya merasa penting untuk memiliki dana darurat					

Lampiran 3 Tabulasi Data
Lifestyle (X1)

LF1	LF2	LF3	LF4	LF5	LF6
2	2	4	2	4	4
4	5	5	4	3	4
4	4	4	4	4	3
4	5	4	3	3	3
5	4	4	3	4	3
4	2	4	5	4	4
1	1	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	5	4	4
5	4	5	5	4	3
3	4	4	2	2	2
5	5	5	5	5	5
3	4	3	3	2	1
4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	5
4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
3	4	4	2	4	5
4	5	5	4	3	3
2	3	4	4	5	5
4	5	5	5	4	5
4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3
2	4	4	3	5	3
3	4	2	5	3	1
5	5	4	4	5	4

4	4	4	4	5	3
4	4	5	5	3	2
5	5	4	5	4	5
4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	5
3	5	4	5	4	4
4	5	5	4	5	4
1	2	1	1	1	1
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5
3	3	4	5	5	5
3	5	3	4	4	5
4	5	2	5	4	4
3	5	5	2	4	5
4	5	3	4	5	4
4	5	3	4	5	4
4	5	3	5	4	5
4	5	2	4	4	5
5	5	2	4	4	5
4	5	3	1	4	2
5	5	4	4	3	3
3	3	4	4	4	5
4	5	5	5	4	4
3	5	4	5	4	4
4	5	4	4	5	4
5	5	4	4	4	3
5	3	5	2	5	5
5	5	4	4	4	3
4	5	4	4	5	4
2	3	1	2	3	2
4	4	5	4	4	5
4	5	5	4	5	4
4	4	5	4	5	4
4	4	5	4	4	3
1	2	1	3	1	1
2	1	2	2	1	2
4	5	5	5	4	4
2	1	2	1	3	1
4	5	5	4	5	4

5	5	4	4	4	3
4	5	2	3	1	4
4	5	4	4	5	4
2	1	2	2	1	2
5	5	4	5	5	4
5	5	4	4	4	3
4	4	5	4	5	4
2	1	2	3	2	1
4	5	4	4	5	4
4	3	4	5	4	5
4	5	4	4	5	4
4	3	5	2	4	4
4	4	5	5	4	5
4	4	5	5	4	4
4	4	5	5	4	5
5	3	4	1	2	3
4	5	4	2	5	4
4	5	4	3	5	4
3	3	5	3	2	3
5	3	5	4	4	5
5	5	2	5	3	4
5	5	4	4	5	5
4	3	5	4	4	5
5	4	2	4	1	5
5	4	5	3	4	5
3	3	3	5	5	2
3	4	5	2	1	4
4	4	5	5	4	5
5	4	1	3	2	4
1	2	3	4	5	4
3	4	4	5	5	4
2	3	2	3	2	2
4	5	5	4	4	5
3	2	4	5	3	5
2	2	1	2	2	1
1	4	2	3	4	5
4	3	3	4	5	4
2	4	2	5	4	5
4	3	4	4	3	4
4	5	4	5	4	5
2	1	2	3	2	2

5	5	2	4	3	3
2	1	1	2	2	1
4	3	4	5	4	4
5	2	5	4	3	5
5	4	5	5	4	4
3	4	5	2	1	4
5	5	4	4	5	5
1	4	2	4	5	5
3	4	2	5	1	4
5	5	4	4	5	5
5	4	3	4	5	5
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3
4	4	4	3	4	4

FoMO (X2)

FM1	FM2	FM3	FM4	FM5	FM6
4	4	2	2	1	1
1	1	1	2	3	4
3	3	3	3	4	3
3	3	3	1	3	3
1	2	3	2	2	3
2	4	2	4	2	4
4	4	2	1	1	3
4	3	3	3	5	5
3	2	3	2	3	3
3	4	5	3	4	5
3	4	4	5	5	5
1	1	2	5	2	4
4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4
5	4	4	4	5	4
2	2	3	2	4	3
3	3	2	2	3	4
3	4	4	4	4	3
2	3	3	1	5	3
2	2	4	4	5	5
2	3	4	4	5	4
4	4	4	4	4	4
2	3	2	4	4	2

4	4	4	3	3	3
4	4	3	5	2	5
1	4	1	2	3	4
4	5	5	4	5	5
3	3	2	4	4	4
2	3	3	4	4	5
1	1	1	3	4	3
1	1	1	1	4	1
2	1	2	2	4	3
2	3	3	3	5	3
2	1	2	2	4	3
3	3	3	4	5	3
2	2	2	2	2	4
3	3	3	4	5	3
1	1	1	1	3	4
2	1	3	2	4	2
1	1	4	2	3	4
4	1	5	4	2	4
5	2	5	4	3	4
3	5	2	4	5	4
3	5	4	2	5	4
4	5	4	2	4	4
4	5	5	4	5	5
4	5	2	4	5	4
3	5	3	2	4	5
4	5	2	5	3	4
3	4	4	4	5	5
5	5	4	4	3	4
5	5	4	4	4	3
4	5	4	4	2	4
2	1	2	2	4	5
3	3	4	4	4	5
4	5	3	5	4	4
5	5	4	4	4	3
2	2	1	2	1	2
5	5	4	5	4	5
2	1	3	2	2	1
4	2	1	2	3	2
1	2	2	1	2	1
2	1	3	1	2	1
5	5	4	5	4	4

5	4	4	5	4	5
5	5	4	4	4	3
4	5	4	4	3	5
2	1	2	3	2	1
5	5	5	4	4	3
4	2	4	1	3	5
3	2	1	2	2	1
4	4	5	4	5	5
1	1	2	3	2	1
5	5	5	4	4	3
1	2	2	1	2	1
5	4	5	4	3	4
2	1	2	2	1	2
2	1	2	2	1	2
2	1	2	2	1	2
5	3	4	1	4	2
1	2	3	2	2	1
2	1	2	2	1	2
2	1	2	2	1	2
4	5	2	4	3	4
4	3	5	4	1	4
2	3	1	4	2	2
1	2	3	4	5	2
2	2	1	3	2	1
1	2	2	4	4	5
5	4	5	3	4	4
1	3	1	2	2	1
5	4	5	4	4	5
5	5	5	4	2	1
2	4	5	4	4	3
5	5	4	4	5	4
5	4	2	5	1	5
5	4	5	3	4	4
5	4	5	5	4	4
3	4	5	4	1	2
4	4	5	4	5	3
1	2	1	2	3	2
1	4	3	5	4	3
4	3	3	4	5	4
1	4	3	5	3	4
2	1	2	1	1	2

2	5	4	4	4	4
2	1	3	2	2	1
5	5	2	5	5	4
4	5	4	4	3	4
3	3	2	5	5	4
5	4	4	3	4	5
2	2	1	2	1	1
5	4	5	4	4	5
4	5	4	4	5	5
5	5	4	4	5	5
4	5	4	3	2	1
5	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	5
5	4	2	4	1	3
4	4	5	4	5	5
1	1	1	3	2	4
3	1	3	4	3	3
3	2	2	4	4	3

Literasi Keuangan (Z)

LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6
4	1	4	4	2	2
2	1	2	4	1	3
4	2	3	4	2	3
5	3	4	3	3	4
4	2	3	2	4	2
4	4	5	4	5	5
1	4	3	2	3	3
4	1	3	4	3	4
4	3	5	5	1	2
3	4	3	4	3	5
4	4	3	3	2	4
1	1	1	4	2	1
4	1	3	4	1	4
3	4	3	4	3	4
4	4	5	4	4	4
4	1	5	5	3	2
4	4	3	4	3	4
5	4	4	4	2	4
3	2	2	4	4	4

4	4	3	2	4	4
5	3	4	4	4	4
4	3	4	4	4	3
2	2	3	4	4	3
4	3	3	3	3	3
4	3	4	2	5	3
4	1	4	5	2	4
5	3	5	4	5	5
4	4	4	3	4	2
4	4	4	3	5	2
1	2	3	4	1	2
4	3	4	4	1	4
3	3	2	3	2	4
1	2	2	3	2	4
3	3	2	2	2	4
5	3	5	4	1	3
5	1	4	4	2	2
3	3	3	4	3	4
4	3	4	4	2	5
4	1	4	5	1	3
4	3	3	4	2	3
3	5	4	2	4	5
3	5	2	4	5	4
3	5	2	5	5	4
4	5	5	2	4	5
4	5	2	4	5	4
4	5	2	4	3	5
4	5	2	4	5	5
5	5	4	2	4	5
4	2	5	1	2	4
5	5	5	4	4	3
4	4	5	5	5	4
3	3	4	4	4	5
4	5	4	3	5	4
4	2	1	4	3	2
5	5	4	4	4	3
4	4	5	4	4	5
3	3	4	4	4	5
4	2	1	2	2	3
5	3	5	4	4	3
2	3	1	2	3	1

4	4	5	5	4	3
2	1	2	2	1	2
1	2	2	1	2	1
4	5	4	4	3	5
4	5	4	4	5	4
4	3	3	3	4	5
4	5	4	4	5	4
3	2	1	2	3	2
4	3	3	4	4	5
4	5	3	1	2	4
1	2	1	2	1	3
4	5	4	4	5	4
2	1	2	3	2	1
3	3	4	4	5	5
2	1	2	2	1	2
4	4	5	5	4	5
2	2	1	2	1	2
1	1	2	1	1	2
2	1	2	2	1	2
4	2	1	4	2	5
2	1	2	2	1	2
2	2	1	2	1	2
2	1	1	2	1	2
4	5	4	3	5	4
4	3	1	4	2	4
2	1	2	2	1	3
3	3	3	5	4	4
2	1	2	3	1	2
5	4	5	4	2	5
1	2	3	4	5	4
2	1	3	2	2	1
3	4	4	5	5	4
4	4	5	3	4	4
5	5	3	4	2	3
5	4	5	5	4	4
2	4	4	5	3	4
5	5	4	4	5	5
5	5	3	4	5	4
4	5	5	4	4	5
4	2	4	4	1	4
4	2	3	3	2	2

3	4	5	2	4	4
5	4	4	5	4	5
5	4	5	5	2	5
2	1	2	3	2	2
4	5	2	5	4	5
2	1	2	2	1	2
4	5	3	5	3	4
4	3	4	4	5	4
3	4	4	5	4	4
4	5	4	3	4	4
2	1	2	3	3	2
5	5	4	4	5	5
1	4	2	3	4	5
4	4	5	3	4	4
5	4	5	5	4	4
4	4	5	3	4	5
5	5	4	4	5	5
5	4	5	5	4	3
5	5	4	4	5	5
3	4	2	4	2	4
3	1	3	4	1	3
2	3	1	4	2	4

Pengelolaan Keuangan Pribadi (Y)

PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	PK6	PK7	PK8
4	4	4	2	4	3	4	2
4	4	4	5	4	5	5	2
4	4	3	3	4	5	3	4
4	3	3	4	3	4	5	3
5	3	5	3	2	5	3	2
4	5	3	4	2	5	4	5
1	1	3	1	3	1	3	1
4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	3	3	5	5	3	4
5	4	3	5	3	4	4	5
3	2	2	4	2	4	2	2
5	5	2	1	5	5	5	5
4	4	2	2	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	5	4	5

3	3	3	3	3	5	5	3
4	4	3	4	4	4	3	3
4	4	2	2	3	4	4	3
4	4	3	4	5	5	4	3
2	4	4	4	4	4	4	4
4	3	1	4	5	5	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	5	4	2
2	2	2	2	2	2	4	4
2	4	5	3	3	4	4	3
5	2	1	4	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	3
4	4	4	5	4	3	4	4
4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	3	4	3	5	3	5
5	5	2	2	5	5	5	3
5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	2	2	5	5	5	2
5	5	5	5	5	5	5	5
1	1	1	1	1	3	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	5	4	5
4	3	5	5	5	5	5	4
3	5	3	5	4	3	4	5
3	5	2	4	5	4	3	5
4	5	2	4	5	4	3	5
4	5	4	2	4	4	5	5
4	5	2	4	5	4	5	5
4	5	3	5	4	3	5	4
4	5	2	5	4	4	5	5
3	5	2	4	5	4	4	5
4	4	3	2	5	3	4	4
3	4	4	5	5	5	4	4
5	5	4	4	4	3	3	3
3	3	4	4	4	5	5	5
5	5	4	5	3	5	5	4
5	4	4	5	4	5	4	4
3	3	4	4	4	5	5	5
4	5	4	3	5	4	5	5

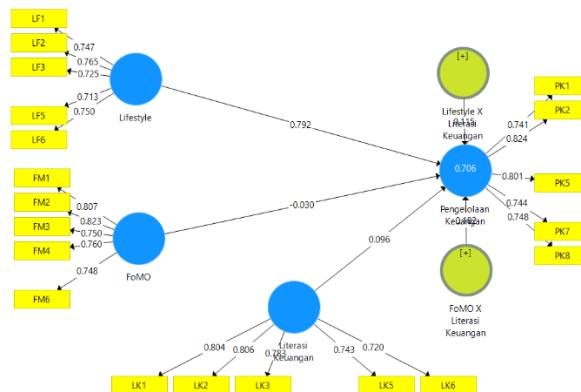
3	3	4	4	4	5	5	5
5	4	4	5	4	5	4	4
2	1	2	1	2	2	1	3
5	4	3	5	4	3	5	5
4	4	5	5	4	4	5	4
5	4	4	5	4	5	4	4
5	5	4	5	4	3	5	5
2	2	1	2	1	3	1	2
2	2	1	4	2	1	2	2
4	3	3	4	4	5	5	5
2	1	2	1	2	2	1	3
4	4	5	5	5	4	5	4
5	5	5	4	4	3	3	4
4	5	3	1	4	5	3	4
5	4	5	3	5	4	4	5
1	2	2	3	2	1	2	2
4	4	5	5	4	4	5	4
3	3	4	4	4	5	5	5
5	4	4	5	4	5	4	4
1	1	2	1	2	3	2	1
5	4	4	5	4	5	4	4
4	4	5	5	4	3	4	5
4	4	5	4	5	4	4	5
5	3	4	2	4	5	3	4
4	5	4	4	5	5	4	5
5	5	4	4	5	4	3	5
4	4	5	5	4	5	4	3
4	5	2	4	1	3	2	4
4	5	4	2	4	3	5	4
5	4	3	5	4	4	5	4
2	3	5	5	4	5	4	5
4	5	3	4	4	5	4	5
3	5	3	5	4	5	3	4
4	5	5	5	4	4	5	5
5	4	5	3	4	4	5	4
4	4	5	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	4	5	5
2	3	2	3	5	4	5	2
5	5	4	4	5	5	4	4
5	4	5	5	4	5	5	4
5	5	4	4	5	5	4	4

5	4	5	5	4	4	5	5
5	5	4	4	5	5	4	4
2	1	3	2	3	3	2	1
5	5	4	5	4	4	5	4
4	3	4	4	3	4	3	4
2	1	2	2	1	1	2	1
5	5	3	5	1	5	4	3
4	5	4	4	3	5	4	4
2	5	1	2	4	5	3	5
5	4	4	3	4	5	5	4
2	5	4	5	4	5	4	4
3	2	1	3	2	1	2	1
2	5	5	4	3	5	2	5
2	1	2	2	1	2	2	1
5	5	4	5	4	4	3	4
5	4	5	4	3	1	4	5
5	5	4	4	5	4	3	4
5	5	4	5	5	4	5	5
4	4	5	5	4	4	5	5
3	4	4	5	4	4	4	4
5	5	4	4	5	4	4	5
4	4	5	5	4	4	5	5
2	5	4	1	5	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	3	4	3	4	4	4
4	3	4	4	3	5	4	3

Lampiran 4

Hasil Uji Smart PLS 4

1. Outer Model



a) Convergent Validity

Outer Loading

Outer Loadings

Matrix

	FoMO	FoMO X Lite...	Lifestyle	Lifestyle X L...	Literasi Keu...	Pengelola...
FM1	0.807					
FM2	0.823					
FM3	0.750					
FM4	0.760					
FM6	0.748					
FoMO * Lite...		0.909				
LF1			0.747			
LF2			0.765			
LF3			0.725			
LF5			0.713			
LF6			0.750			
LK1					0.804	
LK2					0.806	
LK3					0.783	
LK5					0.743	

LK6						0.720
Lifestyle * Li...						0.911
PK1						0.741
PK2						0.824
PK5						0.801
PK7						0.744
PK8						0.748

b) *Discriminant Validity*
Fornell-Lacker

Fornell-Larcker Criterion		Cross Loadings		Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)		Hetero
	FoMO	FoMO X Lit...	Lifestyle	Lifestyle X L...	Literasi Keu...	Pengelolaa...
FoMO	0.778					
FoMO X Lite...	-0.356	1.000				
Lifestyle	-0.323	0.076	0.740			
Lifestyle X L...	0.076	-0.431	0.404	1.000		
Literasi Keu...	0.776	-0.462	-0.300	0.262	0.772	
Pengelolaan...	-0.262	0.147	0.828	0.376	-0.215	0.772

Cross Loadings

Discriminant Validity

Fornell-Larcker Criterion		Cross Loadings		Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)		Heterotrai
	FoMO	FoMO X Lit...	Lifestyle	Lifestyle X L...	Literasi Keu...	Pengelolaa...
FM1	0.807	-0.201	-0.242	0.089	0.576	-0.200
FM2	0.823	-0.313	-0.249	0.197	0.701	-0.200
FM3	0.750	-0.189	-0.244	0.070	0.571	-0.168
FM4	0.760	-0.231	-0.207	-0.070	0.531	-0.196
FM6	0.748	-0.408	-0.300	0.018	0.625	-0.242
FoMO * Lite...	-0.356	1.000	0.076	-0.431	-0.462	0.147
LF1	-0.209	0.050	0.747	0.313	-0.184	0.600
LF2	-0.153	-0.107	0.765	0.372	-0.145	0.678
LF3	-0.376	0.130	0.725	0.248	-0.387	0.570
LF5	-0.318	0.067	0.713	0.263	-0.293	0.524
LF6	-0.175	0.157	0.750	0.287	-0.141	0.669
LK1	0.508	-0.410	-0.280	0.266	0.804	-0.196
LK2	0.687	-0.332	-0.203	0.116	0.806	-0.152
LK3	0.514	-0.344	-0.281	0.265	0.783	-0.197
LK5	0.704	-0.248	-0.185	0.112	0.743	-0.140
LK6	0.678	-0.465	-0.170	0.216	0.720	-0.118
Lifestyle * Li...	0.076	-0.431	0.404	1.000	0.262	0.376
PK1	-0.355	0.200	0.593	0.139	-0.309	0.741
PK2	-0.147	0.107	0.690	0.296	-0.089	0.824
PK5	-0.190	0.115	0.667	0.311	-0.204	0.801
PK7	-0.251	0.049	0.630	0.365	-0.198	0.744
PK8	-0.086	0.104	0.609	0.331	-0.042	0.748

c) *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*
Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Copy to Clipboard: Excel F...
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	
Pengelolaan Keuangan	0.830	0.833	0.881	0.596	
Literasi Keuangan	0.834	0.850	0.880	0.596	
Lifestyle X Literasi Keuangan	1.000	1.000	1.000	1.000	
Lifestyle	0.794	0.799	0.858	0.548	
FoMO X Literasi Keuangan	1.000	1.000	1.000	1.000	
FoMO	0.837	0.842	0.884	0.605	

2. Inner Model R-Square

R Square

Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square A...
Pengelolaan Keuangan	0.706	0.694

F-Square

f Square

Matrix		f Square					
		FoMO	FoMO X Lit...	Lifestyle	Lifestyle X L...	Literasi Keu...	Pengelolaa...
FoMO							0.001
FoMO X Literasi Keuangan							0.062
Lifestyle							1.375
Lifestyle X Literasi Keuangan							0.021
Literasi Keuangan							0.010
Pengelolaan Keuangan							

Uji T-Statistik dan P-Value

Path Coefficients

Mean, STDEV, T-Values, P-Values	Confidence Intervals	Confidence Intervals Bias Corrected	Samples		
	Original Sa...	Sample Me...	Standard D...	T Statistics (...)	P Values
FoMO -> Pengelolaan Keuangan	-0.030	-0.029	0.082	0.373	0.710
FoMO X Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0.182	0.160	0.085	2.138	0.033
Lifestyle -> Pengelolaan Keuangan	0.792	0.780	0.063	12.525	0.000
Lifestyle X Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0.115	0.128	0.093	1.234	0.218
Literasi Keuangan -> Pengelolaan Keuangan	0.096	0.070	0.093	1.025	0.306

Turnitin

30/04/26, 00.27

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Yuyounchu Mahar Warsukianto
NIM : 220501110155
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH LIFESTYLE DAN FOMO TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN PRIBADI DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**
(Studi Mahasiswa Rantau di UIN Malang)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	10%	4%	17%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 April 2026

UP2M



Zuraidah, M.S.A